PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMERATAAN PEMBANGUNAN TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI JAWA TIMUR PADA TAHUN 2010-2017

SKRIPSI

Oleh :

RESTU PRAYOGI ALIA FARAH

NIM : G71215037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Restu Prayogi Alia Farah

NIM : G71215037

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Maret 2019

Saya yang menyatakan,

Restu Prayogi Alia Farah

NIM. G71215037

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Restu Prayogi Alia Farah NIM. G71215037 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya 5 Maret 2019

Pembimbing

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI

NIP. 201603311

iii

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Restu Prayogi Alia Farah NIM. G71215037 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Jum'at 29 Maret 2019.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NIP: 201603311

Penguji II

Nurlailah, SE, MM
NIP: 196205222000032001

Penguji III

Lilik Rahmawati, MEI
NIP: 198106062009012008

Penguji IV

Hastanti Agustin Rahayu, M.Acc
NIP: 198308082018012001

Surabaya, 29 Maret 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RESTU PRAYOGI ALIA FARAH
NIM : G71215037
Fakultas/Jurusan : FEBI/ILMU EKONOMI
E-mail address : restuprayogia@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Mei 2019

Penulis

( )
Restu Prayogi Alia Farah

ABSTRAK

Skripisi yang berjudul "**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017"**ini bertujuan untuk mengatahui pengaruh secara simultan dan parsial antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Statistik Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan bantuan programEviews8 dengan data penel (*time series dan cross section*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan di Provinsi Jawa Timur sebesar 124.4114. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial sebesar 4.446388. Sedangkan variabel Pemerataan Pembangunan berpengaruh signifikan secara parsial sebesar 11.76518. Dari hasil regresi, nilai R Squared 0.948356 dengan Adjusted R Square sebesar 0.940733 maka sekumpulan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 94,07%.

Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur agar meningkatkan pembangunan ekonomi di Jawa Timur kabuapten dan kota, hal ini agar disparitas antar wilayah tidak berjarak terlalu lebar. Karena dengan adanya pembanguann ekonomi yang merata di semua sektor ekonomi dapat menigkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pemerataan Pembangunan, dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i
PERNYATAAN KEASLIAN.....ii
PENGESAHAN.....iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iii
ABSTRAK.....v
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI.....vii
DAFTARTABEL.....xi
DAFTAR GAMBAR.....xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....xiii
BAB IPENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang.....1
B. Rumusan Masalah.....11
C. Tujuan Penelitian.....11
D. Manfaat Penelitian.....11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13
A. Landasan Teori.....13
1. Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi.....13
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Model Neo-Klasik.....18
3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....21
4. Konsep Pemerataan Pembangunan.....24
5. Teori Kesenjangan Dari Hipotesis Kuznet.....25
6. Indikator Pemeratan Pembagunan.....28
7. Konsep Kesejahteraan Masyarakat.....31
8. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....33
B. Penelitian Terdahulu.....33
C. Kerangka Konseptual.....41
D. Hipotesis Penelitian.....43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 44
A.Jenis Penelitian 44
B.Waktu dan Tempat Penelitian 45
C.Populasi dan Sampel Penelitian 46
D.Variabel Penelitian 46
E.Definisi Operasional 47
F.Uji Validitas dan Reliabilitas 49
G.Pendekatan Penelitian 51
H.Data dan Sumber Data 51
I.Teknik Pengumpulan Data 51
J.Teknik Analisis Data 52
BAB IVHASIL PENELITIAN 64
A.Deskripsi Objek Penelitian 64
1.Kondisi Geografis 64
2.Kondisi Demografi 67
3. Kondisi Masyarakat Provinsi Jawa Timur 71
a. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi 71
b. Kondisi Daerah Yang Tertinggal 72
B. Analisis X1,X2, dan Y 73
1. Teknik Penaksiran Model Data Panel 73
2.Analisis Uji Asumsi Klasik 77
a.Uji Normalitas Data 78
b.Uji Multikolinearitas 80
c.Uji Heteoreskedastisitas 80
d.Uji Autokorelasi 82
3. Pengujian Hipotesis 88
a.Hasil Uji Regresi Linier Berganda Hipotesis Penelitian H1 dan H2 88
b. Koefisien Determinasi (R^2) 90
c.Uji F Statistik 91
d.Uji t Statistik 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN 95

A.Pembahasan Hasil Penelitian..... 95

1.Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat 95

2.Pengaruh Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejateraan Masyarakat. 99

BAB VIPENUTUP 105

A.Kesimpulan 105

B. Saran 106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN.....108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel IPM Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017.....7

2.1 Tabel Ketimpangan Menurut Bank Dunia.....24

2.2 Tabel Penelitian Sebelumnya.....36

3.1 Tabel DefinisiOperasional.....47

4.1 Tabel Jumlah Kecamatan dan Desa di Kabuapten atau Kota se Jawa Timur.....64

4.2 Tabel Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2010dan 2017.....68

4.3 Tabel Hasil Analisis *Common Effect* dengan *Fixed Effect*.....74

4.4 Tabel Hasil Analisis *Fixed Effect* dengan *Random Effect*.....75

4.5Tabel Uji Hausman.....76

4.6 Tabel Uji Multikolonieritas.....80

4.7 Tabel Uji Heterokedastisitas.....81

4.8 Tabel Uji Durbin Watson.....82

4.9 Tabel Uji Autokorelasi dengan Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test....83

4.10 Tabel Cross Section Dependent Test.....84

4.11 Tabel Perhitungan GLS dengan PCSE..... 71

4.12 Tabel Hasil Pengujian Hipotesis Model Regresi.....89

4.13 Tabel Hasil Uji t.....92

5.3Tabel Perkembangan Rasio Gini Provinsi Jawa Timur 2011-2017.....69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kurva Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....20

2.2 Gambar Kurva "U" Terbalik Hipotesis Kuznet.....27

2.3 Gambar Kurva Lorenz.....29

2.4 Gambar Kerangka Konseptual.....42

4.1 Gambar Grafik Uji Normalitas.....78

4.2 Gambar Outlier Grafik Uji Normalitas.....79

4.3Gambar Grafik Uji Normalitas Residual Menggunakan Uji Jarque Bera.....86

4.4 Gambar Outlier Uji Normalitas Residual Menggunakan Uji Jarque Bera.....87

5.1 Gambar Grafik Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur 2010-2017.....96

5.2 Gambar Grafik Perkembangan Rasio Gini Jawa Timur 2010-2017.....99

5.3 Gambar Grafik Kabupaten atau Kota dengan IPM Terendah dan Tertinggi di Jawa Timur tahun 2017.....102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah dengan tingkat pertumbuhan ekonomi terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta. Pertumbuhan ekonomi paling pesat umumnya berada di kabupaten yang memiliki sektor unggulan. Kontribusi tiap sektor memiliki peranan yang cukup besar misalnya industri perdagangan, pertanian, tambang dan masih banyak lagi. Hal itu terbukti dengan PDRB Jawa Timur yang cenderung meningkat selama 8 tahun terakhir. Peningkatan tersebut tentunya didukung oleh peran pemerintah yang mendukung adanya Otonomi daerah dengan tujuan akhir yaitu kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian setinggi-tingginya namun itu tidak diikuti dengan pemerataan distribusi pendapatan, peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan, penyediaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan. Masalah tentang pembangunan ekonomi memang sejak lama menjadi masalah yang belum bisa diatasi sepenuhnya oleh pemerintah di setiap daerah ataupun di seluruh negara berkembang. [1] Adanya disparitas pendapatan atau ketimpangan distribusi pendapatan merupakan penyebab pemerataan sulit dilakukan sehingga

[1] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), halaman 423.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketimpangan cenderung meningkat pada periode sebelum krisis yaitu di tahun 1993-1997 namun cenderung menurun di periode setelah krisis.

Pembangunan ekonomi selalu identik dengan adanya peningkatan dalam aspek pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut sering memicu masalah baru seperti terciptanya kesenjangan antara di pedesaan atau daerah yang tidak mampu mengelola sumber daya, sehingga tercipta ketimpangan antar daerah. Jika dilihat dari tujuan pembangunan nasional adalah untuk mensejahterakan rakyat maka seharusnya pertumbuhan ekonomi harus bisa diarahkan untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.[2]

Penghidupan yang layak merupakan hak asasi setiap manusia dan hal itu sudah tertuang dalam UUD 1945 yang berbunyi "memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Di samping itu tugas pokok pemerintah adalah menjamin hak asasi setiap penduduknya, sehingga pemerataan pembangunan adalah salah satu wujud dari tujuan pembangunan nasional.

Sejauh ini pemerintah pusat dan pemerintah daerah sudah berupaya untuk meningkatkan pemerataan di setiap daerah. Namun kebijakan yang dilakukan masih jauh dari kata berhasil seluruhnya, fenomena di lapangan menunjukkan jika masih terjadi ketimpangan di kota-kota besar. Untuk itu diperlukan strategi yang tersinergi untuk mengentaskan kemiskinan sekaligus pemerataan ekonomi sebab

---

[2] Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), halaman 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua masalah tersebut masih menjadi pokok permasalahan perekonomian di negeri ini.

Masalah pemerataan merupakan masalah yang sering dihadapi di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Ketimpangan merupakan masalah yang kompleks disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan tingkat pendapatan antar golongan, sumber daya alam yang berbeda di setiap daerah, mobilitas barang dan jasa, kegiatan perekonomian yang terkonsentrasi di suatu wilayah tertentu, dan perbedaan alokasi dana antar daerah satu dengan daerah yang lainnya. Sehingga memunculkan dampak negatif dari adanya ketimpangan pembangunan tersebut seperti adanya kesenjangan masyarakat yang semakin meluas, kemiskinan di berbagai sektor, dan tertinggalnya suatu daerah dari segi pembangunan. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 7 yang berbunyi :

مَّآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ كَيۡ لَا
يَكُونَ دُولَةَۢ بَيۡنَ ٱلۡأَغۡنِيَآءِ مِنكُمۡۚ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ

Terjemahan ayat ini :

> *Apa saja harta rampasan (fa-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang yang Kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah dan apa yang dilanggarnya bagimu, Maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya. (QS. Al-Hasyr 59:7)*[3]

[3]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: Qur'an Suara Agung, 2016), halaman 485.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat tersebut tersirat makna apabila harta jangan tersebar di kalangan orang-orang kaya saja namun juga harus disebarkan kepada golongan tertentu. Telah disebutkan apabila golongan tertentu yang dimaksud adalah fakir miskin, anak yatim, orang-orang dalam perjalanan. Sebab golongan ini menjadi golongan yang terabaikan dalam kegiatan perekonomian. Sehingga segala kegiatan perekonomian apabila tidak memikirkan golongan tertentu ini maka tidak bisa disebut kegiatan perekonomian yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Terjadinya perbedaan dalam pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat antar daerah berbeda sehingga di tahap selanjutnya ketimpangan regional semakin terlihat. Untuk dapat mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi bisa dengan melihat Produk Domestik Bruto atau PDRB. Selain untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi indikator PDRB bisa digunakan untuk mengarahkan pembangunan yang akan datang sehingga dan meminimalkan masalah yang timbul dari pertumbuhan ekonomi.

Ketidakseimbangan pembangunan menghasilkan struktur hubungan anar wilayah yang membentuk suatu ineteraksi yang saling memperlemah. Wilayah pedesaan menjadi lemah karena adanya pengurasan sumber daya yang berlebihan. Sehingga akumulasi faktor-faktor produksi hanya tertuju di pusat-pusat pembangunan. Selanjutnya kemiskinan di wilayah pedesaan akan mendorong terjadinya migrasi penduduk ke perkotaan yang pada akhirnya akan menyebabkan "penyakit" urbanisasi yang luar biasa atau "*over urbanization*". Sehingga dalam hal ini tujuan pembangunan ekonomi tidak tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan ekonomi daerah adalah sinergi antara pemerintah daerah dengan seluruh elemen masyarakat guna mengelola berbagai sumber daya yang ada serta membentuk hubungan kemitraan untuk menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut [4]. Terlaksananya pembangunan di suatu negara atau daerah ditandai oleh adanya aktivitas perekonomian seperti meningkatnya produktivitas di daerah tersebut dan pendapatan per kapita penduduk yang semakin meningkat sehingga tingkat kesejahteraan akan meningkat dengan sendirinya.

Untuk dapat mengukur tingkat kesejahteraan di suatu daerah maka diperlukan suatu indikator baik indikator ekonomi atau sosial. Untuk melihat seberapa besar tingkat kesejahteraan di bidang ekonomi maka perlu melihat indikator Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB. Sedangkan untuk melihat tingkat kesejahteraan di bidang sosial maka indikator yang digunakan adalah IMH atau Indikator Mutu Hidup.

Selain 2 indikator tersebut ada pula indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia. Untuk itu UNDP telah mengeluarkan satu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia atau IPM. Terdapat 3 aspek yang dikur dalam IPM antara lain angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan kemampuan daya beli. Ketiga aspek ini memiliki fungsi masing-masing yaitu angka harapan hidup digunakan untuk mengukur kesehatan, angka melek huruf digunakan untuk mengukur rata-rata lama sekolah, sedangkan untuk kemampuan daya beli digunakan untuk mengukur

---

[4]Lincolin Arsyad, *Ekonomi Daerah, (*Yogyakarta:BPFE, 2016*)*, halaman 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar hidup. Ketiga aspek dalam IPM tersebut saling berhubungan, namun ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti kesempatan kerja, infrastruktur serta kebijakan pemerintah. Jika nilai IPM di suatu daerah meningkat maka itu menandakan adanya keberhasilan dalam peningkatan kesejahteraan.

Adanya pertumbuhan ditandai dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Keberhasilan suatu daerah untuk meningkatkan kemampuan mengelola sumber daya alam akan membawa perubahan pada setiap sektor. Karena tujuan dari pertumbuhan ekonomi pada akhirnya adalah untuk menyejahterakan rakyatnya. Dalam era otonomi daerah seperti saat ini perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah semakin meningkat. Hal ini cukup logis karena dalam era otonomi tersebut setiap daerah berlomba-lomba untuk mendorong kemakmuran masyarakatnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi[5]. Meskipun daerah memiliki kebijakan sendiri mengolah daerahnya namun masalah-masalah ekonomi tidak akan bisa lepas dengan sendirinya.

Sama seperti dengan Provinsi Jawa Timur yang menjadi pusat perekonomian terbesar setelah DKI Jakarta maka setiap daerah di Jawa Timur akan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan meningkatkan pembangunan di setiap sektor. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kualitas manusia dalam daerah tersebut yang nantinya akan berguna untuk memajukan daerahnya. Berikut tabel indeks pembangunan manusia di setiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.

---

[5]Ibid., halaman 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur per Kabupaten atau Kota Tahun 2010-2017 dalam persen

Wilayah	Indeks Pembangunan Manusia							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27
Kabupaten Pacitan	61.14	62.03	62.94	63.38	63.81	64.92	65.74	66.51
Kabupaten Ponorogo	64.13	65.28	66.16	67.03	67.40	68.16	68.93	69.26
Kabupaten Trenggalek	63.67	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25	67.78	68.10
Kabupaten Tulungagung	67.28	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07	70.82	71.24
Kabupaten Blitar	64.79	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13	68.88	69.33
Kabupaten Kediri	66.24	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91	69.87	70.47
Kabupaten Malang	63.47	63.97	64.71	65.20	65.59	66.63	67.51	68.47
Kabupaten Lumajang	59.62	60.72	61.31	61.87	62.33	63.02	63.74	64.23
Kabupaten Jember	59.94	60.64	61.31	62.43	62.64	63.04	64.01	64.96
Kabupaten Banyuwangi	64.54	65.48	66.12	66.74	67.31	68.08	69	69.64
Kabupaten Bondowoso	59.47	60.46	62.24	63.21	63.43	63.95	64.52	64.75
Kabupaten Situbondo	60.07	60.82	62.23	63.43	63.91	64.53	65.08	65.68
Kabupaten Probolinggo	59.83	60.30	61.33	62.61	63.04	63.83	64.12	64.28
Kabupaten Pasuruan	60.79	61.43	62.31	63.74	64.35	65.04	65.71	66.69
Kabupaten Sidoarjo	73.75	74.48	75.14	76.39	76.78	77.43	78.17	78.70
Kabupaten Mojokerto	68.14	68.71	69.17	69.84	70.22	70.85	71.38	72.36
Kabupaten Jombang	66.20	66.84	67.82	68.63	69.07	69.59	70.03	70.88
Kabupaten Nganjuk	65.60	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90	70.50	70.69
Kabupaten Madiun	64.87	65.98	67.32	68.07	68.60	69.39	69.67	70.27
Kabupaten Magetan	67.58	68.52	69.56	69.86	70.29	71.39	71.94	72.60
Kabupaten Ngawi	64.52	65.84	66.72	67.25	67.78	68.32	68.96	69.27
Kabupaten Bojonegoro	62.19	63.22	64.20	64.85	65.27	66.17	66.73	67.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten Tuban	61.33	62.47	63.36	64.14	64.58	65.52	66.19	66.77
Kabupaten Lamongan	65.40	66.21	67.51	68.90	69.42	69.84	70.34	71.11
Kabupaten Gresik	69.90	71.11	72.12	72.47	72.84	73.57	74.46	74.84
Kabupaten Bangkalan	57.23	58.63	59.65	60.19	60.71	61.49	62.06	62.30
Kabupaten Sampang	54.49	55.17	55.78	56.45	56.98	58.18	59.09	59.90
Kabupaten Pamekasan	59.37	60.42	61.21	62.27	62.66	63.10	63.98	64.93
Kabupaten Sumenep	57.27	58.70	60.08	60.84	61.43	62.38	63.42	64.28
Kota Kediri	72.20	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67	76.33	77.13
Kota Blitar	72.56	73.08	73.53	74.53	75.26	76	76.71	77.10
Kota Malang	76.69	77.36	78.04	78.44	78.96	80.05	80.46	80.65
Kota Probolinggo	67.30	68.14	68.93	70.05	70.49	71.01	71.50	72.09
Kota Pasuruan	69.69	70.41	72.01	72.89	73.23	73.78	74.11	74.39
Kota Mojokerto	72.78	73.47	74.20	74.91	75.04	75.54	76.38	76.77
Kota Madiun	75.98	76.48	77.21	78.41	78.81	79.48	80.01	80.13
Kota Surabaya	77.20	77.62	78.05	78.51	78.87	79.47	80.38	81.07
Kota Batu	68.66	69.76	70.62	71.55	71.89	72.62	73.57	74.26

Sumber : BPS Jawa Timur, 2018[6]

Kualitas hidup masyarakat pada suatu daerah atau negara terlihat dalam Indeks Pembangunan Manusia atau IPM yang menunjukkan tren yang meningkat. Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan perbedaan tingkat IPM pada setiap daerah. Rendahnya nilai IPM di suatu daerah memperlihatkan kurangnya pemerataan pembangunan antar wilayah sehingga menyebabkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan pada masyarakatnya.

Proses pembangunan jika dilihat dalam skala nasional ternyata menyebabkan masalah yang cukup besar dan kompleks. Kesenjangan antar

[6] BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota 2010-2017*, (BPS Jawa Timur, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Begitu pula dengan investasi yang hanya terkonsentrasi di industri khususnya pulau Jawa, namun di sisi lain wilayah hinterland terus mengalami penggerusan sumber daya alam secara berlebih.[7] Jika dilihat dengan kacamata makro, ketimpangan di Indonesia terjadi secara signifikan seperti contohnya ketimpangan antara pulau Jawa dengan wilayah Indonesia timur.

Prinsip keterkaitan wilayah (linkage) antar kawasan sangat diperlukan bagi strategi pengembangan wilayah. Hal itu bisa diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur penghubung antara satu desa dengan desa yang lain atau satu wilayah dengan wilayah yang lain, hal itu diharapkan membangun keterkaitan antar wilayah. Pengembangan keterkaitan yang salah (tidak tepat sasaran) dapat mendorong aliran backwash yang lebih masif sehingga pada akhirnya akan memperparah kesenjangan antar wilayah

Pemerintah diharapkan mampu menghilangkan kesenjangan yang ada, baik kesenjangan vertikal maupun kesenjangan horizontal serta memberdayakan masyarakat. Dalam hal ini berarti pemberdayaan masyarakat berarti memberikan seluas-luasnya agar masyarakat bisa berpartisipasi dalam pengelolaan daerahnya dengan cara yang beragam namun tetap berpegang teguh pada undang-undang. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk jalannya kebijakan sehingga diperlukan peran Dewan Perwakilan Rakyat untuk mau mendengar, menyampaikan dan menindak lanjuti aspirasi yang disuarakan oleh rakyat.

---

[7] Ernan Rustiadi, *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah,* (Jakarta: Yayasan Putra Obor Indoesia, 2011), halaman 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan yang berlaku harus dilaksanakan secara transparan, dengan cara itu maka otonomi daerah mampu berperan untuk membangun suatu daerah baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Selain itu kebijakan di setiap daerah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat, karena kesejahteraan masyarakat bisa diukur melalui fasilitas publik yang mereka dapatkan. Dan yang terakhir adalah bisa menciptakan demokrasi di Indonesia, sehingga kekuasaan tidak terpusat di suatu tempat.

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang maka penelitian ini akan mengukur dan menguraikan tentang bagaimana kondisi pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh secara simultan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017
2. Mengidentifikasi apakah ada pengaruh secara parsial antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan guna peningkatan kualitas diri dalam hal intelektualitas
2. Manfaat bagi pemerintah Provinsi Jawa Timur, sebagai sarana evaluasi seberapa baik kinerja pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memberikan informasi tentang pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017

3. Manfaat bagi semua pihak adalah sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian dengan topik serupa di waktu yang akan datang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi memiliki definisi yang sama yaitu sama-sama mengalami perubahan, namun sebenarnya keduanya berbeda. “Tumbuh” menunjukkan perubahan yang bersifat kuantitas atau bisa diukur sebagai bentuk dari adanya suatu pembangunan. Dalam kajian ekonomi apabila suatu daerah dikatakan “tumbuh” jika ditandai dengan meningkatnya produksi barang dan jasa, meningkatnya pendapatan nasional atau Produk Domestik Regional Bruto, dan semakin bertambahnya lapangan pekerjaan sehingga mampu menyerap tenaga kerja di daerah tersebut.

Adanya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan berdampak pada distribusi pendapatan. Hal itu sesuai dengan penelitian Simon Kuznet yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonmi dengan ketidakmerataan pendapatan yang disebut dengan hubungan U terbalik. Kuznet menerangkan jika ketidakmerataan pendapatan yang terjadi di suatu daerah akan meningkat di tahap awal pertumbuhan ekonomi, dan tidak berubah saat berada di tahap pertengahan, dan terus menurun saat daerah tersebut sejahtera.

Kuznets memiliki asusmsi pada 2 sektor ekonomi yaitu sektor pertanian di daerah pedesaasn dan sektor industri di daerah perkotaaan. Apabila sektor industri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pendapatan yang lebih tinggi maka penduduk yang ada di pedesaan akan beralih atau bermigrasi ke daerah perkotaan sehingga meningkatkan ketidakmerataan pendapatan antara dua sektor tersebut. Dalam hal ini adanya pertumbuhan ekonomi digambarkan oleh pendapatan nasional

Pendapatan nasional dapat diartikan sebagai nilai total dari seluruh barang dan jasa dalam perekonomian dengan jangka waktu tertentu. Sehingga pendapatan nasional dapat dijadikan tolak ukur seberapa tinggi tingkat perekonomian yang dicapai di daerah tersebut dalam satu tahun. Dalam suatu daerah baik itu provinsi atau kota pendapatan nasional dinamakan dengan PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto.Salah satu kegunaan PDRB adalah untuk melihat kemampuan suatu daerah tersebut dalam mengelola suatu perekonomian. Jika dilihat dari kegunaannya maka PDRB setiap daerah akan berbeda hasilnya tergantung pada sumber daya dan faktor yang mempengaruhi produksi di daerah tersebut[8]. Untuk dapat mengetahui seberapa besar PDRB maka diperlukan suatu cara antara lain:

1) Persamaan pendekatan pengeluaran menunjukkan Y= C + I + G (X- M) maka akhir dalam pendapatan nasional dilakukan untuk menghitung seluruh komponen pengeluaran. Komponen tersebut yaitu:

   a) C yang berati pengeluaran konsumsi rumah tangga beserta lembaga swasta

[8] BPS, "Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha", https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html, diakses pada 09-11-2-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) I yang berarti Investasi

c) G atau Goverment yang artinya konsumsi pemerintah

d) X-M yang artinya hasil ekspor dikurangi dengan impor atau ekspor netto

2) Melalui pendekatan produksi dilakukan dengan cara menghitung nilai tambah dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai sektor dalam perekonomian[9].

3) Dan yang terakhir dengan pendekatan pendapatan atau *income approach.* Pendekatan ini didapat melalui kompensasi untuk pekerja, pendapatan perseorangan, pendapatan sewa, keuntungan perusahaan, dan bunga netto. Kemudian dijumlahkan dalam sebuah rumus sistematis seperti di bawah ini:

$$NI = Yr + Yw + Yi + Yp$$

Dimana:

NI : Pendapatan Nasional

Yr : Pendapatn sewa atau rent

Yw : Pendapatan gaji, upah dan pendapatan lainnya sebelum pajak

Yp : Pendapatan perusahaan atau usaha perorangan

Dalam hal ini PDRB memiliki dua perbedaan yaitu PDRB atas harga berlaku dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah pada barang dan jasa yang dihitung di setiap tahunnya. Sedangkan

[9] Robinson Tarigan, "*Ekonomi Regional Teori dan Apilkasi*" , (PT. Bumi Aksara: Jakarta, 2005), halaman 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PDRB atas harga konstan memperlihatkan tentang nilai tambah atas barang dan jasa yang dihitung melalui tahun tertentu sebagai dasar. [10]

Sadono Sukirno menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dikur melalui kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Namun perlu di ingat jika pembangunan ekonomi tidak hanya dilihat dari kenaikan PDRB secara keseluruhan saja tapi juga haru menunjukkan adanya pendistribusian secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat percepatan perekonomian suatu daerah, karena PDRB adalah produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu wilayah dengan dukungan faktor-faktor produksi dalam wilayah tersebut. Berikut adalah komponen PDRB yang dibagi menjadi 9 sektor yakni:

1) Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan. Sektor pertanian meliputi beberapa sub sektor yaitu tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil hasilnya, kehutanan dan perikanan.
2) Sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor ini meliputi usaha penggalian, pengeboran, pencucian, pengambilan dan pemanfaatan segala macam barang tambang, mineral dan barang galian yang tersedia di dalam tanah, baik yang berupa benda padat, benda cair maupun gas.
3) Sektor Industri Pengolahan. PDRB sektor ini meliputi usaha kegiatan pengolahan bahan organik atau pun anorgaik menjadi produk baru yang

[10] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih tinggi mutunya. Baik dilakukan dengan tangan, mesin atau proses kimiawi. Pengelompokan industri oleh Badan Pusat Statistik didasarkan dari banyaknya tenaga kerja yang digunakan

4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
5) Sektor Kontruksi. Sektor ini meliputi usaha pembangunan/pembuatan, perluasan, pemasangan istalasi listrik, saluran telepon, alat pendingin, pembuatan saluran air dan sebagainya. Dalam hal ini tercakup juga pembuatan dan perbaikan bangunan tempat tinggal yang dilakukan sendiri oleh rumah tangga, swasta dan badan badan pemerintah.
6) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.
7) Sektor Transportasi dan Komunikasi. Untuk kegiatan transportasi mencakup kegiatan jasa angkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkutan. Sedangkan untuk sub sektor Komunikasi kegiatan terdiri dari kegiatan jasa komunikasi untuk umum yang dilakukan oleh PT Pos dan PT Telkom. Kegiatan PT pos yaitu pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman surat, paket dan wesel
8) Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahan. Untuk sektor ini terdiri dari sub sektor bank yang meliputi pemberian jasa pelayanan di bidang keuangan.
9) Sektor Jasa-Jasa

Semakin tinggi produk domestik regional bruto maka semakin tinggi kemajuan perekonomian suatu daerah. Sehingga diharapkan setiap sektor dan sub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sektor dapat berkontrubusi dalam meningkatkan PDRB. Dari peningkatan PDRB diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Model Neo-Klasik

Konsep tentang pertumbuhan ekonomi wilayah ini sebenarnya sudah dimulai sejak tahun lima puluhan yaitu pada saat perhatian terhadap pembangunan daerah mulai meningkat di dunia internasional. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membahas secara rinci dan mendalam tentang faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Karena pada kenyataannya laju pertumbuhan ekonomi wilayah sangat bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Fenomena tersebut berdasarkan bahwa ada wilayah yang pertumbuhan ekonominya sangat tinggi dan ada pula yang sangat rendah. Disamping itu, analisis ini juga bertujuan untuk membahas hubungan antara pertumbuhan ekonomi wilayah dengan ketimpangan pembangunan antar wilayah *(regional disparity).*[11]

Teori pertumbuhan ekonomi wilayah memiliki tujuan utama yaitu untuk menjelaskan mengapa adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antar daerah baik itu secara cepat atau lambat. Selain itu analisis pertumbuhan ekonomi wilayah akan menganalisis hubungan yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan antar daerah.[12] Teori pertumbuhan ekonomi wilayah lebih menekankan tentang aspek pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah bukan dalam aspek negara atau skala nasional.

---

[11] Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 88.
[12] Ibid,. halaman 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teori ini pertama kali dipelopori oleh George H. Bort tahun 1960 dengan mendasarkan analisisnya pada Teori Ekonomi Neo-klasik. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kegiatan produksinya. Dan untuk kegiatan produksi di suatu daerah tidak hanya dipengaruhi oleh potensi ekonomi yang dimiliki tapi juga dipengaruhi oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah. Hal itu diformulasikan dalam bentuk Cobb-Douglas dibawah ini

$$Y = AK^{a}L^{\beta}\ , \alpha + \beta = 1$$

Dimana Y adalah PDRB, A adalah teknologi, K adalah modal , sedangkan L adalah tenaga kerja. Sehingga dari persamaan di atas dapat disimpulkan jika ada tiga faktor urama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah yaitu kemajuan teknologi, penambahan modal atau investasi,dan kualitas tenaga kerja[13].

Penganut model neo klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi yaitu modal dan tenaga kerja pada awal proses pembangunan akan berjalan tidak lancar. Sehingga modal dan tenaga kerja ahli cenderung terkonsentrasi di wilayah perkotaan atau daerah yang lebih maju yang pada akhirnya akan menimbulkan ketimpangan antar daerah. Namun hal itu bisa teratasi jika pembangunan terus dilakukan dengan adanya infrastruktur dan fasilitas komunikasi maka mobilitas modal dan tenaga kerja akan semakin lancar. Yang pada akhirnya akan mengurangi ketimpangan antar daerah.

---

[13] Ibid,. halaman 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1

Kurva Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

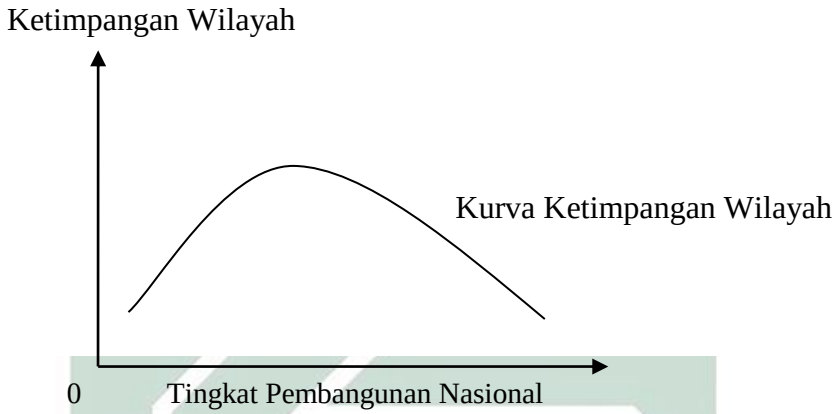

Dari kurva di atas menunjukkan jika pada awal proses pembangunan, ketimpangan regional cenderung meningkat, namun setelah sampai pada titik maksimum apabila pebangunan terus dijalankan maka ketimpangan pembangunan antar daerah berangsur menurun.[14]

Dalam teori pertumbuhan ekonomi wilayah suatu model yang dinamakan Model Kota dan Desa *(Center-pheriphery Model)* yang dipelopori oleh Gurnal Mirdal (1956). Model ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kegiatan ekonomi yang ada di daerah pedesaan *(rual)* dengan kegiatan ekonomi yang ada di daerah perkotaan *(urban)*. Sebagaimana yang diketahui bahwa umumnya daerah pedesaan merupakan daerah pertanian, sedangkan daerah perkotaan didominasi oleh kegiatan industri, perdagangan, dan jasa.

---

[14] Ibid,. halaman 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinergi pembangunan antara daerah pedesaan dan perkotaan akan dapat diwujudkan bilamana terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan ekonomi kedua wilayah tersebut. Keterkaitan ini biasanya dapat dikembangkan melalui hubungan input (backward linkages) dan hubungan output (forward linkages) antara kegiatan terkait. Ini berarti sinergi pembangunan antara daerah pedesaan dan perkotaan akan dapat diwujudkan apabila hasil produksi sektor pertanian daerah pedesaan sebagian besar digunakan oleh kegiatan industri, perdagangan, dan jasa pada daerah perkotaan terkait dan sebaliknya. Dengan adanya keterkaitan ini maka dapat meningkatkan efisiensi dalam kegiatan ekonomi sehingga daya saing produknya juga dapat ditingkatkan.[15]

3. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof Rahardjo Adisasmita terdapat beberapa indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi[16], antara lain:

a. Pendapatan Nasional Riil

Pendapatan nasional merupakan indikator pertama yang menjadi tolak ukur pertumbuhan dalam suatu negara. Caranya dengan membandingkan pendapatan nasional dari satu periode dengan periode sebelumnya. Suatu dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional meningkat dari periode sebelumnya.

---

[15] Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 105

[16] Rahadjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2014), halaman 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dari segi masyarakat maju pembanguna ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan sektor perekonomian diaman terjadi kecenderungan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB akan menurun, sedangkan sektor industri semakin meningkat.

c. Kesempatan Kerja atau Tingkat Pengangguran

Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang sangat mendesak dalam pembangunan nasional. Salah satu langkah strategis untuk meminimalkan hal tersebut adalah dengan pembangunan infrastruktur. Pembangunan jalan akan mendorong kegiatan produksi di berbagai sektor produksi sehingga membuka kesempatan kerja lebih dari sebelumnya.

d. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator penting dalam pembangunan ekonomi regional adalah Produk Domestik Regional Bruto yang dijadikan sebagai ukuran prestasi atau keberhasilan ekonomi di suatu wilayah.

4. Konsep Pemerataan Pembangunan

Distribusi pendapatan sangat diperhatikan pada setiap daerah baik itu daerah maju ataupun daerah berkembang. Perbedaan pendapatan yang ada di setiap daerah muncul karena adanya perbedaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan barang modal. Daerah yang memiliki barang modal yang melimpah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memiliki pendapatan yang lebih banyak, sedangkan daerah yang memiliki sedikit barang modal maka pendapatan yang di dapatkan juga sedikit.

Salah satu ukuran yang digunakan dalam menghitung tingkat pemerataan adalah dengan Rasio Gini. Indeks Gini atau Rasio Gini merupakan suatu koefisien yang dihitung mulai dari angka 0 sampai 1 serta menjelaskan tentang tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Jika koefisien semakin mendekati nilai 0 itu berarti kondisi perataan di daerah tersebut baik. Sedangkan jika indeks Gini menunjukkan angka yang semakin mendekati angka 1 maka terjadi ketimpangan distribusi pendapatan.[17]

Masalah distribusi pendapatan dan pemerataan pembangunan masih menjadi hambatan bagi daerah-daerah seluruh Indonesia. Sebab hal itu berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat (pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial). Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengganggu kemakmuran bagi masyarakat karena hanya golongan tertentu saja yang dapat merasakan efek dari kemakmuran tersebut.

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, membuka lapangan pekerjaan untuk penyerapan tenaga kerja, peningkatan pada pemerataan pendapatan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui kerja sama regional. Untuk dapat mengetahui seberapa baik perkembangan suatu pembangunan ekonomi maka

---

[17] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang perlu diperhatikan adalah indikator Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB.

Pembangunan ekonomi tidak akan berhasil tanpa adanya sinergi dari pemerintah daerah dibantu dengan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Namun peran sektor swasta juga diperlukan dalam hal ini agar mampu membuka lapangan kerja baru dan mendorong adanya perputaran ekonmi. Sebabpembangunan hanya dapat dicapai jika itu dapat memberikan dampak positif berupa kesejahteraan bagi negara atau daerah yang bersangkutan[18]

Tanpa membedakan suku, ras, agama, dan golongan, pembangunan akan terus dilakukan oleh pemerintah di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia sesuai dengan yang tertulis di pembukaan UUD 1945. Untuk menjalankan suatu pembangunan ekonomi maka pemerintah daerah berwenang untuk mengelola dan mengatur sendiri urusan pemerintahannya sesuai dengan asas otonomi daerah.

Suatu daerah yang menjalankan asas otonomi maka akan diarahkan untuk mengedepankan tujuan pemberdayaan, pelayanan, dan peran serta masyarakat dalam menjalankan pembangunan. Otonomi daerah juga memberikan wewenang untuk meningkatkan daya saing daerah namun harus dengan prinsip demokrasi, keadilan, pemerataan dan keanekaragaman dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

[18] Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), halaman 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teori Kesenjangan Dari Hipotesis Kuznet

Ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada awalnya disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terjadi di masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses pembangunan ekonomi juga berbeda. Sehingga pada setiap daerah biasannya terdapat wilayah relatif maju *(development region)* dan wilayah relatif terbelakang *(underdevelopment region).*[19]

Menurut Hipotesis Neo-klasik tersebut pada permulaan proses pembangunan suatu negara, ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan terus terjadi hingga ketimpangan mencapai titik puncak. Setelah itu, bila proses pembangunan terus dilanjutkan maka secara berangsur-angsur ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun. Berdasrkan hipotesis ini dapat diambil kesimpulan sementara bahwa pada negara-negara sedang berkembang umumnya ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung lebh tinggi, sedangkan pada negara maju ketimpangan tersebut akan menjadi lebih rendah. Dengan kata lain kurva ketimpangan

---

[19] Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembangunan antar wilayah adalah berbentuk huruf U terbalik (*reverse U-shape curve*).[20]

Pada tahun 1970 hingga 1980 diadakan suatu penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan di beberapa negara dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara laju pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kesenjangan pada distribusi pendapatan, yang disimpulkan dengan "semakin tinggi pertumbuhan PDB atau pendapatan per kapita maka semakin besar pula perbedaan antar golongan miskin dengan golongan kaya".[21]

Kemudian Simon Kuznets mengungkapkan adanya hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan tingkat pendapatan per kapita yang digambarkan dalam kurva yang berbentuk U terbalik. Kuznet menyatakan jika pada awal proses pembangunan, ketimpangan pendapatan semakin besar sebagai dampak dari adanya urbanisasi dan industrialisasi, namun setalah itu di tahap pembangunan yang lebih tinggi atau di akhir dari proses pembangunan maka ketimpangan cenderung menurun, yaitu saat sektor industri di perkotaan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di pedesaan atau sektor pertanian.[22] Hal tersebut digambarkan dalam Kurva U terbalik dibawah ini

---

[20] Ibid,. halaman 108
[21] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 84.
[22] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2

Kurva "U" Terbalik Hipotesis Kuznets

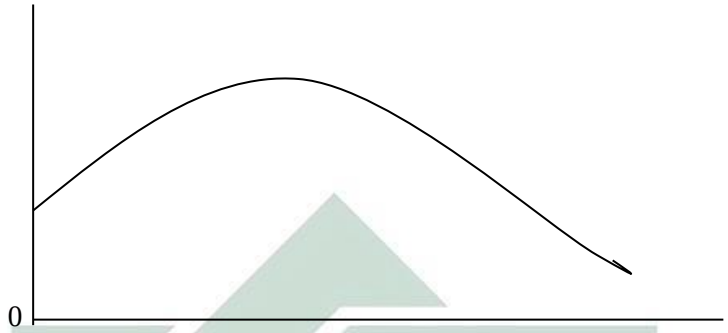

Hipotesis U terbalik didasarkan pada pendapat Lewis tentang urbanisasi penduduk dari desa (sektor pertanian) ke kota (sektor industri). Di daerah pedesaan terlihat jika tingkat upah sangat rendah sedangkan di perkotaan memiliki tingkat upah yang tinggi karena jumlah tenaga kerja yang relatif sedikit sehingga membuat permintaan tenaga kerja tidak terbatas. Namun pada tahap selanjutnya jika sebagian beasar tenaga kerja sudah terserap oleh industri maka kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan menjadi kecil.[23]

Kebijakan dan upaya untuk menanggulangi ketimpangan ekonomi antarwilayah sangat ditentukan oleh faktor yang menentuka terjadinya ketimpangan tersebut. Kebijakan yang dimaksud dalam rangka mengurangi ketimpangan antar daerah adalah mengomptimalkan penyebaran pembangunan prasarana perhubungan, pengembangan pendidikan di wilayah tersebut,

[23] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan pusat pertumbuhan, dan mengoptimalkan kinerja otonomi daerah.[24]

6. Indikator Pemerataan Pembagunan

Menurut Tulus Tambunan terdapat 3 indikator dalam distribusi pendapatan antara lain[25]

a. Ukuran Distribusi

Yang dimaksud dengan ukuran distribusi yaitu besar kecilnya pendapatan yang diperoleh setiap individu. Pendapatan menggambarkan sebuah hasil yang diterima seseorang selama dia bekerja dalam jangka waktu tertentu yang dihitung dalam satu tahun. Ukuran distribusi ini sering digunakan para ekonom untuk melihat kondisi perekonomian perorangan.

b. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz akan memberi gambaran tentang distribusi pendapatan di suatu negara atau daerah. Kemudian kurva Lorenz juga berfungsi untuk melihat hubungan antara persentase jumlah penduduk dengan persentase pendapatan yang diterima penduduk. Berikut adalah gambar dari kurva Lorenz.

---

[24]Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 124
[25]Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3

Kurva Lorenz

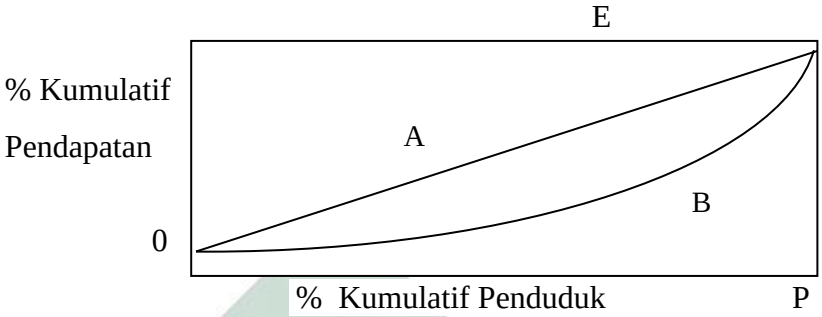

Garis vertikal pada kurva Lorenz menggambarkan persentase pendapatan sedangkan garis horizontal menggambarkan persentase jumlah penduduk di daerah yang akan diteliti. Untuk garis yang ada di tengah disebut dengan garis pemerataan yang nantinya akan menunjukkan tingkat pemerataan di suatu daerah. Jika kurva Lorenz semakin dekat dengan diagonal atau membentuk garis lurus seperti huruf A maka distribusi pendapatan dinyatakan merata. Namunjika kurva Lorenz semakin jauh dengan diagonal atau semakin lengkung (45 derajat) maka terjadi ketimpangan distribusi pendapatan.[26]

c. Rasio Gini

Indeks Gini atau Rasio Gini merupakan suatu koefisien yang dihitung mulai dari angka 0 sampai 1 serta menjelaskan tentang tingkat ketimpangan distribusi pendapatan. Jika koefisien semakin

[26] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekati nilai 0 itu berarti kondisi perataan di daerah tersebut baik. Sedangkan jika indeks Gini menunjukkan angka yang semakin mendekati angka 1 maka terjadi ketimpangan distribusi pendapatan.[27]

d. Kriteria Bank Dunia

Bank Dunia mengukur ketimpangan distribusi pendapatan suatu negara dengan melihat besarnya kontribusi 40% penduduk termiskin. Kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Ketimpangan Menurut Bank Dunia

Distribusi Pendapatan	Tingkat Ketimpangan
Kelompok 40% termiskin penegluarannya <12% dari keseluruhan pengeluaran	Tinggi
Kelompok 40% termiskin penegluarannya 12%-17% dari keseluruhan pengeluaran	Sedang
Kelompok 40% termiskin penegluarannya >17% dari keseluruhan pengeluaran	Rendah

Sumber: Buku Perekonomian Indonesia[28]

Dengan adanya keempat indikator tersebut maka pengukuran untuk melihat pemerataan distribusi pendapatan akan menjadi mudah sehingga nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi.

---

[27]Ibid,. halaman 96.
[28] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Pada tahun 1950 PBB mendefinisikan kesejahteraan sebagai kondisi dimana seseorang merasa sejahtera baik dari segi jasmani, mental, maupun perekonomian. Kesejahteraan tidak akan lepas dari lingkup sosial seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Pada awalnya tingkat kesejahteraan diukur dengan pendapatan per kapita, namun di tahap selanjutnya untuk mengukur antara pendapatan per kapita dengan tingkat kesejahteraan digunakan indikator lain yang lebih komprehensif.

Kemudian tahun 1990 *United Nations for Development Program* (UNDP) mengembangkan suatu indeks yang sampai saat ini digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Indeks tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia *(Human Development Indeks atau HDI)* untukmenggambarkancapaian disektorkesejahteraanmasyarakatsecaraagregat, baik di sektorekonomi dan di sektorsosialsekaligus. Sektor ekonomi dan sektor sosial sekaligus digambarkan dalam IPM sehingga kesejahteraan umum dapat diukur dengan cakupan yang luas.[29]

Konsep pengukuran HDI atau yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikembangkan oleh UNDP guna mendukung konsep pembangunan berkelanjutan. Indeks ini berfungsi untuk mengukur perkembangan pembangunan manusia di suatu negara, dengan 4 (empat) indikator utama, yakni: (1) angka melek huruf; (2) angka partisipasi pendidikan; (3) angka harapan hidup;

---

[29] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting,* (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan (4) PDB Per-kapita (daya beli)[30]. Jadi, IPM melihat konsep kesejahteraan secara parsial, yakni dari sudut pandang pendidikan, kesehatan, dan tingkat pengeluaran riil untuk memenuhi kebutuhan per individu.

Peningkatan pada PDRB akan digunakan untuk melihat seberapa cepat laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau negara.[31] Selain itu berhasil atau tidaknya suatu pembangunan ekonomi juga harus didukung dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia atau IPM. Dalam hal ini IPM dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan pendapatan, harapan hidup dan peningkatan di bidang pendidikan. Dalam pembangunan ekonomi terdapat 4 komponen antara lain:

1) Produktivitas, dalam hal ini masyarakat dituntut untuk berpartisipasi dalam proses pekerjaan yang nantinya akan menghasilkan suatu produktivitas dan juga upah. Sehingga produktivitas adalah bagian dari pembangunan ekonomi.

2) Pemerataan, dalam hal ini masyarakat memiliki hak untuk menggunakan akses-akses yang disediakan pemerintah.

3) Kesinambungan, dalam hal ini hak untuk menggunakan akses yang disediakan pemerintah tidak boleh berhenti di satu generasi saja tapi harus berkelanjutan ke generasi selanjutnya.

---

[30] Ibid,.168
[31] Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1999), halaman 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemberdayaan, di sini masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam hal mengembangkan potensi yang mereka miliki dan proses pembangunan.

8. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Badan Pusat Statistik menyatakan jika Indeks Pembangunan Manusia dapat dijadikan sebagai indikator untuk kesejahteraan[32]

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Di dalam indeks ini, kesejahteraan tidak hanya diukur dengan perspektif ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, tetapi juga dilihat melalui capaian disektor sosial, yakni pendidikan dan kesehatan. Indeks ini berfungsi untuk mengukur perkembangan pembangunan manusia di suatu negara, dengan 4 (empat) komponen utama, yakni: (1) angka melek huruf; (2) angka partisipasi pendidikan; (3) angka harapan hidup; dan (4) PDB Per-kapita (daya beli).

B. Penelitian Terdahulu

1. Suhartono pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang "Ketimpangan Dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Hasil Pemekaran: Studi Kasus Di Provinsi Banten Dan Gorontalo" menyatakan jika Daerah hasil pemekaran dalam konteks pertumbuhan ekonomi, ketika struktur ekonominya

[32] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2017*, (BPS:Surabaya, 2017), halaman 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah berkembang pada basis industri, tingkat ketimpangannya menjadi tinggi, berbeda dengan daerah yang masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan ketika daerah PDRB-nya terbesar dari sektor industri tidak sejalan dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di sektor pertanian. Dan Kinerja PDRB dan pendapatan per kapita yang tinggi di daerah industri tidak memiliki pengaruh pada daerah pertanian di sekitarnya. Kenyataan tersebut memperkuat gambaran ketimpangan dari sisi ruang diantara wilayah yang ada di Banten.[33]

2. Rama Nurhuda, M.R. Khairul Muluk dan Wima Yudo Prasetyo pada tahun 2013 melalukan penelitian dengan judul "Analisis Ketimpangan Pembangunan Studi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)" menjelaskan jika hasil analisis melalui indeks Williamson maka dinyatakan jika Provinsi Jawa Timur memiliki nilai rata-rata sekitar 0,1 pada periode 2005-2011. Kemudian adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan dimana pertumbuhan ekonomi. Dan yang terakhir adalah korelasi pearson membuktikan jika IPM bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat ketimpangan.[34]

3. I Komang Oka Artana Yasa DAN Sudarsana Arka padatahun 2015 melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali". Dari penelitian tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

---

[33] Suhartono," Ketimpangan Dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Hasil Pemekaran: Studi Kasus Di Provinsi Banten Dan Gorontalo" http://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/154, diakses pada 09-11-2018

[34]Rama Nurhuda, M.R. Khairul Muluk dan Wima Yudo Prasetyo,"Analisis Ketimpangan Pembangunan Studi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)"http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/134, diakses pada 09-11-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh peranan sektor pariwisata yang menjadi unggulan di Provinsi Bali.[35]

4. Abid Muhtarom pada tahun 2017 melakukan penelitian tentang "Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten dan Provinsi Di Jawa Timur" . Penelitian tersebut menunjukkan Hasil analisis Indeks Wiliamson dan Indeks Entropi Theil membuktikan bahwa di Provinsi Jawa Timur terjadi disparitas pembangunan antarwilayah. Selama tahun 2011-2016, hasil analisis tersebut menunjukkan trend disparitas semakin meningkat antarwilayahnya. Hasil ini menunjukkan bahwa teori Kuznet tentang hipotesis U terbalik, berlaku dalam penelitian ini, karena disparitas yang terjadi menunjukkan bahwa semakin tinggi disparitas yang terjadi, dengan teori ini disparitas pada titik puncaknya akan menurun tingkat kesenjangan yang terjadi, atau semakin mendekati pemerataan. Dari hasil analisis shift share maka dinyatakan jika setiap kota atau kabupaten yang ada di Jawa Timur memiliki keunggulan yang berbeda. Dari yang memiliki sektor unggulan dan mampu mengolahnya akan dikatakan sebagai daerah maju.[36]

5. Devani Ariestha Sari melakukan penelitian pada 2016 melakukan penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung" . Pada penelitian menunjukkan indikator PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan. Sedangkan indikator

---

[35]I Komang Oka Artana Yasa DAN Sudarsana Arka, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali" https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494, diakses pada 09-11-2018

[36] Abid Muhtarom, "Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten dan Provinsi Di Jawa Timur" http://journal.unisla.ac.id/pdf/114222017/Abid%20Muhtarom.pdf, diakses pada 09-11-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penduduk miskin dan pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan.[37]

Tabel 2.2 Penelitian-Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian	Kesimpulan Dari Penelitiannya
1	Suhartono	"Ketimpangan Dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Daerah Hasil Pemekaran: Studi Kasus Di Provinsi Banten Dan Gorontalo"	a) Data penelitian terdiri dari data kuantitatif. Data dihimpun dari instansi terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS) di daerah penelitian. Data pada BPS daerah diharapkan mewakili gambaran data daerah secara lebih spesifik. b) Untuk menganalisis data kuantitatif terkait pola pertumbuhan dan ketimpangan digunakan teknik analisis Klassen dan Entropi Theil.	a) Daerah hasil pemekaran dalam konteks pertumbuhan ekonomi, ketika struktur ekonominya sudah berkembang pada basis industri, tingkat ketimpangannya menjadi tinggi, berbeda dengan daerah yang masih bertumpu pada sektor pertanian. Hal ini disebabkan ketika daerah PDRB-nya terbesar dari sektor industri tidak sejalan dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di sektor pertanian. b) Kinerja PDRB dan pendapatan per kapita yang tinggi di daerah industri tidak memiliki pengaruh pada daerah pertanian di sekitarnya. Kenyataan tersebut memperkuat gambaran ketimpangan dari sisi ruang diantara wilayah yang ada

[37] Devani Ariestha Sari," Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung" (Skripsi—Universitas Lampung, 2016), halaman 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				di Banten.
2.	a) Rama Nurhuda b) M. R. Khairul Muluk c) Wima Yudo Prasetyo	"Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)"	a) Untuk melakukan penelitian ini maka dipilih jenis penelitian deskriptif eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. b) Data yang digunakan d2alam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Jawa Timur. Adapun data yang digunakan adalah data Produk Domestik Regional Bruto per kapita, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Indeks Pembangunan Manusia periode 2005-2011. c) Sedangkan alat yang dipilih untuk proses analisis adalah Indeks Wiliamson, hipotesis Kuznets, dan regresi berganda dengan software SPSS.	Sesuai dengan hasil analisis melalui indeks Williamson maka dinyatakan jika Provinsi Jawa Timur memiliki nilai rata-rata sekitar 0,1 pada periode 2005-2011, hal ini menunjukkan bahwa : a) Ketimpangan pembangunan di provinsi Jawa Timur dikategorikan rendah disebabkan nilai indeks Williamson mendekati nilai 0 b) Adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan ketimpangan di mana pertumbuhan ekonomi naik sehingga menyebabkan ketimpangan pembangunan menurun. Dapat disimpulkan jika hipotesis Kuznets tentang U-terbalik berlaku di Provinsi Jawa Timur periode 2005-2011. c) Kemudian pada korelasi pearson membuktikan jika IPM bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat ketimpangan hal itu sesuai dengan indeks Gini yang menunjukkan nilai sebesar 0,614
3.	a) I Komang Oka Artana Yasa b) Sudarsana Arka	"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	a) Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. b) Data yang digunakan dalam	a) Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh peranan sektor pariwisata yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Provinsi Bali”	penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Bali. c) Data tersebut meliputi data PDRB kabupaten atau kota di Provinsi Bali, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat selama tahun 2001-2002 d) Untuk menghitung disparitas pendapatan antar daerah maka digunakan analisis Indeks Williamson e) Dan untuk metode selanjutnya menggunakan analisis jalur (*Path Analysis)*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel	menjadi unggulan di Provinsi Bali. b) Untuk perhitungan dengan indeks Wiliamson terdapat kesenjangan yang ada di Provinsi Bali yang dinyatakan dalam hasil perhitungan yang lebih besar dari nilai 0. Meskipun demikian kesenjangan di Provinsi Bali menurun selama 2 tahun terakhir c) Dari hasil Analisis Jalur dalam penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan. Dimana adanya pertumbuhan ekonomi mampu mengurangi kesenjangan yang ada di provinsi Bali.
4.	Abid Muhtarom	“Disparitas Pendapatan Regional Kabupaten dan Provinsi Di Jawa Timur”	a) Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. b) Terdapat 4 alat analisis dalam penelitian ini yaitu tipologi klassen, indeks williamson, indeks entropi theil serta shift share.	Berikut hasil dari penelitian dengan 4 alat analisis antara lain: a) Hasil analisis Indeks Wiliamson dan Indeks Entropi Theil membuktikan bahwa di Provinsi Jawa Timur terjadi disparitas pembangunan antarwilayah. Selama tahun 2011-2016, hasil analisis tersebut menunjukkan trend disparitas semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				meningkat antarwilayahnya. Hasil ini menunjukkan bahwa teori Kuznet tentang hipotesis U terbalik, berlaku dalam penelitian ini, karena disparitas yang terjadi menunjukkan bahwa semakin tinggi disparitas yang terjadi, dengan teori ini disparitas pada titik puncaknya akan menurun tingkat kesenjangan yang terjadi, atau semakin mendekati pemerataan. b) Dari hasil analisis shift share maka dinyatakan jika setiap kota atau kabupaten yang ada di Jawa Timur memiliki keunggulan yang berbeda. Dari yang memiliki sektor unggulan dan mampu mengolahnya akan dikatakan sebagai daerah maju.
5.	Devani Ariestha Sari	"Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Di Kota Bandar Lampung"	a) Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder yang bersumber dari BPS kota Bandar Lampung. b) Data yang digunakan adalah data IPM, PDRB per kapita, Jumlah Penduduk Miskin, dan data Pengangguran c) Metode analisis yang	a) Nilai koefisien regresi PDRB Per Kapita adalah sebesar 10,68152 dengan probabilitas sebesar 0,0008 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	masyarakat di Kota Bandar Lampung b) Nilai koefisien regresi jumlah penduduk miskin sebesar -2,022665 dengan probabilitas sebesar 0,0203 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung c) Nilai koefisien regresi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah -3,025775 dengan probabilitas sebesar 0,0495 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukka d) bahwa produk domestik regional bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kota Bandar Lampung.

Dari hasil 5 penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Untuk penelitian pertama menunjukkan bahwa kinerja PDRB dan Pendapatan per kapita akan memperkuat gambaran ketimpangan pada daerah yang menjadi objek penelitian. Untuk penelitian kedua menunjukkan adanya hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan. Dimana jika pertumbuhan ekonomi meningkat akan diikuti dengan meningkatnya IPM serta akan menurunkan ketimpangan. Untuk penelitian ketiga menunjukkan jika terjadi hubungan negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara pertumbuhan dan kesenjangan. Apabila pertumbuhan meningkat maka akan menurunkan tingkat kesenjangan. Untuk penelitian keempat menunjukkan hasil analisis untuk Indeks Williamson bahwa disparitas semakin meningkat. Da untuk penelitian kelima menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah tempat penelitian dan menggunakan data yang lebih baru. Perbedaaan lainnya adalah dalam penelitian ini menggunakan variabel kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel Provinsi Jawa Timur dan diolah menggunakan program Eviews 8.0.

C. Kerangka Konseptual

Untuk membantu proses penelitian agar apa saja yang di teliti tetap fokus pada segala yang di teliti, maka dituliskan kerangka konseptual dalam penelitian ini. Penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010-2017.

Kerangka Konseptual dapat diartikan sebagai pokok pikiran yang digambarkan dalam suatu model dengan tujuan untuk menyederhanakan masalah yang akan di teliti. Kerangka konseptual dibuat dengan menggunakan pendekatan ilmiah dan berisi hubungan antar variabel untuk menguji hipotesis.Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan dalam proses penelitian maka di gambar sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.4

Kerangka Konseptual

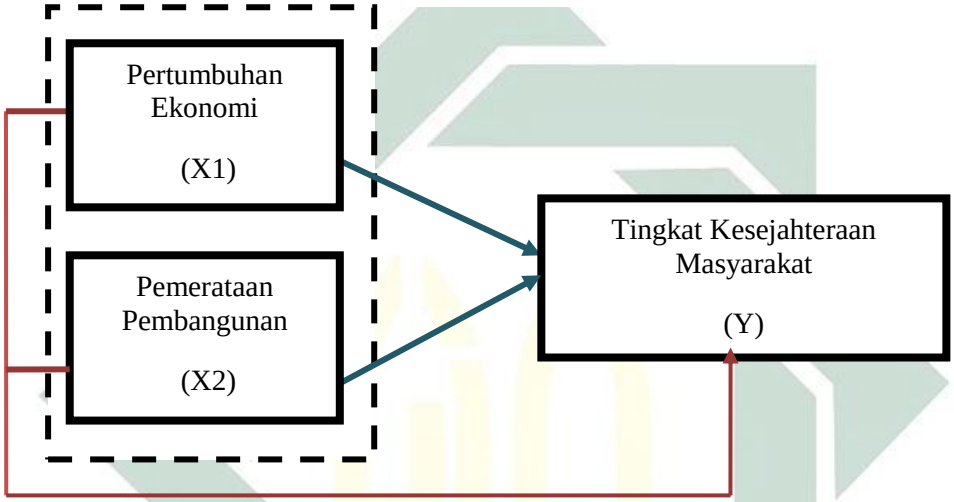

Keterangan Gambar:

: Variabel X dan Variabel Y

: Pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri

:Pengaruh secara simultan atau keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi sementara atau dugaan sementara yang menggambarkan penelitian dari satu variabel dan dua variabel ataupun lebih pada suatu penelitian. Oleh karena itu pada penelitian kuantitatif dikenal dengan hipotesis kausal. Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis antara lain :

1. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan diduga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?
2. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan diduga berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu metode penelitian dirancang melalui beberapa langkah diantaranya penentuan variabel, menentukan jenis data dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, menentukan model penelitian dan yang terakhir menganalisis data serta menguji hipotesis. Di dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode atau cara untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti.Menurut V. Wiratna Sujarweni metode penelitian diartikan sebagai "Langkah ilmiah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid melalui prosedur-prosedur yang sesuai guna memecahkan suatu masalah yang akan diteliti nantinya".[38]

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur. Untuk itu penulis akan mengumpulkan data dari instansi terkait. Setalah data diperoleh maka akan dianalisis menggunakan uji statistik sehingga nantinya dapat ditemukan informasi pada setiap variabel yang akan diteliti serta akan diketahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian deskriptif mengandung arti "suatu penelitian yang

---

[38] V. Wairatna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), halaman 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditujukan untuk mengetahui nilai dari masing-masing variabel baik untuk satu variabel atau lebih. Atau bisa dikatakan seuatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dari keadaan yang akan diteliti"

Tujuan dilakukannya pendekatan secara deskriptif dalam penelitian ini adalah menggambarkan atau menjelaskan fakta yang terdapat pada variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif maka akan diuji seberapa besar hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya[39] sehingga akan diketahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017. Selain itu peneliti akan menguji teori yang berkaitan dengan hipotesis apakah diterima atau ditolak.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian yang dimaksud disini adalah rentang waktu yang dipakai peneliti untuk melakukan penelitiannya kurang lebih pada bulan Oktober 2018 di Provinsi Jawa Timur. Serta sesuai dengan judul yang sudah dibuat maka

---

[39] Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, Offset, 2001), halaman 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang diambil guna penelitian adalah selama 8 tahun yaitu tahun 2010 sampai 2017

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sujarweni dapat diartikan "jumlah seluruh yang berisi obyek atau subyek dengan karakter dan kualitas tertentu yang digunakan peneliti untuk penelitiannya dan nanti akan ditarik suatu kesimpulan".[40]

Dalam hal ini populasi penelitian adalah Laporan PDRB, Laporan Indeks Gini dan Laporan Indeks Pembangunan Manusia dari seluruh daerah kabupaten atau kota di seluruh wilayah Jawa Timur pada tahun 2010-2017.Sedangkan pengertian sampel menurut Sujarweni adalah sebagai "sebagian dari jumlah populasi yang diambil oleh peneliti yang digunakan untuk penelitiannya. Jika pada penelitian jumlah populasi besar maka peneliti hanya mengambil beberapa sampel saja".[41]

Pada penelitian ini yang merupakan sampel adalah Laporan PDRB, Laporan Indeks Gini, dan Laporan Indeks Pembangunan Manusia pada periode 8 tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai 2017

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan jenis penelitian secara Kuantitatif yang menggunakan aspek pengukuran dalam bentuk angka-angka sehingga nantinya akan

---

[40] . Wairatna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), halaman 80
[41] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan pengaruh tiap-tiap independen variabel (variabel bebas) terhadap dependen variabel (variabel terikat).

Dimana terdapat tiga variabel dalam penelitian ini diantaranya variabel X1 yaitu Pertumbuhan Ekonomi, variabel X2 yaitu Pemerataan Pembangunan, dan untuk variabel Y yaitu Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. Sehingga nantinya ketiga variabel tersebut akan menjelaskan tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2017

E. Definisi Operasional

Tujuan dari adanya operasional variabel adalah untuk menjabarkan setiap variabel. Selain itu untuk menjabarkan, operasional variabel bertujuan memudahkan memahami definisi dan menghindari adanya kerancuan. Pada penelitian ini maka digunakan beberapa variabel yang diartikan dengan operasional sehingga bisa dijadikan petunjuk penelitian dan memudahkan para pembaca.

Tabel 3.1

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pertumbuhan Ekonomi (X1)	Meningkatnya produksi barang dan jasa di suatu wilayah dalam	Prof. Rahardjo Adisasmita[42] : a) Pendapatan Nasional Riil b) Perubahan Struktur

[42]Rahadjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2014), halaman 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		jangka waktu tertentu yang akan menambah pendapatan wilayah tersebut. Sehingga kondisi perekonomian di wilayah tersebut lebih baik dari waktu sebelumnya.	Perekonomian c) Kesempatan kerja atau Tingkat pengangguran d) Produk Domestik Regional Bruto
2	Pemerataan Pembangunan (X2)	Suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pendapatan per kapita. Hal ini dimaksudkan karena kenaikan pendapatan per kapita atau PDRB akan membawa kesejahteraan pada masyarakat.	Tulus TH Tambunan[43] : a) Ukuran distribusi b) Kurva Lorenz c) Rasio Gini d) Kriteria Bank Dunia
3	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kondisi dimana seseorang merasa kebutuhan dasarnya sudah terpenuhi. Seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.	Badan Pusat Statistik[44]: a) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 1. Angka melek huruf 2. Angka partisipasi pendidikan 3. Angka harapan hidup 4. PDB per kapita (daya beli)

[43] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 95

[44] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jawa Timur 2017*, (BPS:Surabaya, 2017), halaman 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menurut Sujarweni adalah "Keabsahan suatu alat ukur atau bisa diperjelas dengan alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data itu benar-benar autentik atau valid. Sehingga valid disini diartikan sebagai instrumen yang digunakan untuk pengukuran itu layak untuk diukur dalam penelitian".[45]

Untuk melakukan suatu uji Validitas ada ketentuan-ketentuan yang diperhatikan terlebih dahulu oleh seorang peneliti, antara lain:

1. Berpedoman pada materi yang akan diujikan, dan tidak diperbolehkan keluar dar materi
2. Berpedoman pada suatu tes atau instrumen yang dilakukan pada suatu individu
3. Berkaitan dengan sebuah derajat yang dikatakan melalui validitas rendah, tinggi, atau sedang
4. Berpedoman pada hasil akhir atau evaluasi

Setelah memperhatikan ketentuan-ketentuan yang diberikan makan berikut ini akan dijelaskan tentang uji Validitas yang memiliki dua macam diantaranya adalah

---

[45] . V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), halaman 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Validitas Internal

   Merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara satu butir dengan keseluruhan jumlah butir.

2. Validitas Eksternal

   Merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengkorelasikan hasil skor pengukuran baru dengan hasil skor lainnya dengan tujuan sama.

Sedangkan Reliabilitas menurut Sujarweni adalah "Indeks yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya keabsahannya atau dapat diandalkan".[46] Dalam uji reliabilitas ada beberapa hal yang menjadi suatu acuan diantaranya adalah

1. Mengacu pada hasil yang diperoleh
2. Estimasi reliability tidak selalu pasti atau mengacu pada konsistensi tertentu
3. Reliabilitas itu penting tapi tidak harus dijadikan syarat utama dalam uji validitas
4. Uji reliabilitas diharuskan untuk menggunakan teknik statistik

[46] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pendekatan Penelitian

Untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini maka dibutuhkan suatu pendekatan yaitu dengan penelitian kepustakaan atau *library research.* Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah dengan mengumpulkan data melalui membaca data-data yang diperlukan dari setiap instansi, laporan, teori atau jurnal yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diangkat sebagai dasar penelitian skripsi ini.

H. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data maka dibutuhkan data berjenis sekunder yang artinya data ini di dapatkan melalui pihak lain atau dalam hal ini berupa instansi terkait[47]. Data sekunder adalah data panel dengan periode waktu 2010-2017 yang dapat diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian Dan Pengembangan (BAPPEDA) Provinsi Jawa Timur, dan instansi yang terkait lainnya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mendokumentasikan serta mengumpulkan data yang diperoleh dari instansi terkait permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

---

[47] Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian Teknik Sampling, Cetak Pertama*, (Makasaar Alauddin University Press, 2012), halaman 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. Teknik Analisis Data

Setalah dilakukan pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Pada tahap ini metode yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif melalui regresi linier berganda. Software yang digunakan untuk memudahkan proses analisis adalah Eviews8. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara simultan atau secara parsial terhadap variabel terikat[48]. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

Dimana :

Y = Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

β_0 = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

X_2 = Pemerataan Pembangunan

μ = Eror term

Data yang digunakan untuk analisis memiliki periode selam 2010-2017. Kemudian untuk aspek pengukuran variabel maka akan dilakukan beberapa pengujian melalui Eviews8 antara lain uni asumsi klasik dan uji statistik.

[48] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar Edisi VI, (Jakarta: Erlangga, 1995), halaman 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka penelitian ini menggunakan model Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) dengan metode *General Least Square* (GLS) dan analisis jalur (*Path Analisys*) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel-variabel dependen baik secara langsung maupun tidak langsung.[49] Hubungan fungsionalnya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = f(X1,X2,X3,\ldots Xn) \quad \ldots\ldots(1)$$

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). secara umum bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha 0i + \beta 1X1it + \beta 2X2it + \beta 3X3it + eit \quad \ldots\ldots (2)$$

Selanjutnya formulasi tersebut ditransformasikan dalam bentuk semi-logaritma dengan persamaan sebagai berikut:

Persamaan struktural I

$$LOGKES = \alpha_{0i} + \beta_1 PERT_{it} + \beta_2 PEM_{it} + e_{it} \quad \ldots\ldots(3)$$

[49]Nursalam, *Statistik Untuk Penelitian Teknik Sampling, Cetak Pertama*, (Makasaar Alauddin University Press, 2012), halaman 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan Struktural II

$$LOGPEM = \alpha 0i + \beta 4PERTit \quad (4)$$

Dimana:

KES = Kesejahteraan Masyarakat

α = konstanta

β_1 , β_2, β_3 = koefisien regresi

PERT = Pertumbuhan Ekonomi

PEM = Pemerataan Pembangunan

i = 1, 2, 3, …,39 (data cross-section kabupaten kota di Jawa Timur)

t = 1, 2, 3,.....,8 (data time-series, tahun 2010-2017)

e = variabel pengganggu

Sedangkan metode *Path Analysis* digunakan untuk mengetahui:

a.Pengaruh langsung/ *direct effect*

b. Penngaruh tidak langsung / indirect effect

c. Total Pengaruh / total effect

Untuk mengestimasi pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat digunakan alat analisis regresi dengan model data panel. Data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu waktu terhadap banyak individu.[50] Metode data panel adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis. Beberapa keunggulan data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Data panel bersifat heterogen.
b. Data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinieritas antar variabel, lebih besar degree of freedom dan lebih efisien karena menggunakan penggabungan data *time series* dan *cross section*.
c. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section*, sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terdapat masalah penghilangan variabel.

Dengan mempertimbangkan keunggulan data panel di atas, maka dalam penelitian ini akan digunakan data panel dalam upaya mengestimasi model yang ada. Metode estimasi regresi dengan menggunakan panel data dapat dilakukan melalui tiga teknik pendekatan, antara lain:

1. Metode *Pooled Least Square Model*

Model ini dikenal dengan estimasi *Common effect* yaitu teknik estimasi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu

[50] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan metode OLS karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengansumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, metode ini jarang digunakan sebagai estimasi utama karena sifat model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya[51].

2. Model Pendekatan Efek Tetap *(Fixed effects*)

Pendekatan ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*.

Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobotan (*Cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukan pembobotan adalah untuk mengurangi Heterogenitas antar unit *cross section*.[52]Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam mengintepretasikan data.

3. Model Pendekatan Efek Acak (*Random Effects*)

---

[51] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar Edisi VI, (Jakarta: Erlangga, 1995), halaman 204
[52] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam model efek acak (*Random Effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam error. Karena hal inilah, model effect acak juga disebut model komponen error (*error component model*).

Keputusan pemakaian model *fixed effect* ataupun *random effect* ditentukan dengan Uji Likelihood dan Uji Hausman dengan ketentuan sebagai berikut[53]:

a. Apabila Uji Likelihood signifikan terhadap alpha maka model yang dipakai adalah model *fixed effect*.
b. Apabila Uji Hausman signifikan terhadap alpha maka dapat memilih salah satu yang terbaik antara model *fixed effect* atau dengan *random effect*. Tetapi jika Uji Hausman tidak signifikan terhadap alpha maka model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka dari itu guna memenuhi standar analisis data yang perlu dilakukan adalah melakukan beberapa uji asumsi klasik. Terdapat 4 uji yang ada pada uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, serta uji heterokesdasitas. Setelah itu bisa dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f.

a. Uji Normalitas

[53] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel penganggu atau resid berdistribusi secara normal. Sebab persamaan regresi akan dikatakan memenuhi syarat apabila variabel bebas serta variabel terikat memiliki distribusi normal dengan signifikasi lebih dari 0,05. Namun ada ketentuan dalam membaca hasil uji normalitas pada grafik antara lain:

1) Dikatakan model regresi sesuai dengan syarat uji normalitas apabila titik-titik data menyebar tidak jauh dari garis diagonal sehingga akan menggambarkan pola yang berdistribusi normal
2) Sebaliknya jika dikatakan model regresi tidak sesuai dengan uji normalitas apabila titik-titik data menyebar menjauhi garis diagonal sehingga pola tidak berdsitribusi normal.[54]

b. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada kurun waktu t dengan kesalahan penganggu pada kurun waktu t-1 atau sebelumnya. Untuk melakukan uji autokorelasi maka perlu dilakukan pengujian nilai durbin-watson.

c. Uji Multikolonieritas

Tujuan dilakukannya uji multikol adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas) pada model regresi yang sudah ditentukan. Sebab model regresi yang baik atau memenuhi syarat apabila tidak

---

[54] Imam Ghozali, *Apilkasi Ananlisi Multivriate dengan Program SPSS*, (Semarang, UNDIP, 2011), halaman 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya korelasi pada variabel independen. Dan apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel independen tidak orthogonal [55]. Variabel independen akan mengalami multikol jika $tolerance_{hitung}$<0,1 dan VIF_{hitung}>10.

d. Uji Heterokesdasitas

Tujuan dilakukan uji heterokesdasitas adalah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varience dan resid satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi.[56] Sebab model regresi yang baik apabila terjadi homokesdasitas atau yang berati tidak terjadi heterokesdasitas. Sehingga perlu dilakukan analisis grafik untuk mengetahui ada atau tidak suatu heterokesdasitas.

2. Uji Statistik

a. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan melihat apakah semua variabel independen pengaruh secara signifikan pada terhadap variabel dependen. Pada uji simultan ini akan diuji secara bersama-sama apakah kedua variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk melakukan uji F atau iji Simultan maka diperlukan sebuah rumus statistik seperti di bawah ini:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

[55] Damodar Gujarati, Dasar-Dasar EkonometrikaEdisi V, (Jakarta: Salemba Empat, 1995), halaman 408.
[56] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), halaman 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

R : Koefisen Korelasi Berganda

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah komponen variabel bebas

Rumus hipotesis berikut adalah langkah untuk melakukan uji pengaruh bersama-sama atau simultan:

H_0 : $\beta_0 = 0$ "Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur"

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ "Ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur"

Ketentuan yang diberlakukan dalam uji F yaitu:

1. H_0 : ditolak apabila $SigF_{hitung}<\alpha$ (tingkat signifikasi yang digunakan)
2. H_0 : diterima apabila $SigF_{hitung}>\alpha$ (tingkat signifikasi yang digunakan)

Jika dalam melakukan proses uji F terjadi penolakan H_0 maka itu berarti ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Namun jika yang terjadi H_0 diterima maka itu berarti tidak ada pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung}. Dalam melakukan uji Parsial maka diperlukan sebuah rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Relasi

n : banyak data

Fungsi uji t sudah tertera yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh secara individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan sebuah rumus untuk menguji hipotesis. Berikut hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh)

H_1 : $\beta_1 \neq 0$ (ada pengaruh)

$t_{hitung} = (\beta_1 - 0) / S\beta_1$

Dimana :

$S\beta_1|$ = Standar Error dariβ

B_1 = Koefisien regresi

Untuk lebih memperjelas maka akan dijabarkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengujian pada hipotesis X1 :

H_0 :β_1=0 "Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur"

H_1:$\beta_1 \neq 0$ "Ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur"

Pengujian pada hipotesis X2 :

H:β_2 =0 " Tidak ada pengaruh antara pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur"

H_1:β_2 $\neq 0$ "Ada pengaruh antara pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur"

Sama dengan uji F, uji t juga memiliki ketentuan yang harus diperhatikan antara lain:

1. H_0 : ditolak apabila $Sigt_{hitung}$<α (tingkat signifikasi yang digunakan)
2. H_0 : diterima apabila $Sigt_{hitung}$>α (tingkat signifikasi yang digunakan)

Sehingga jika H_0diterima maka tidak terdapat pengaruh pada variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Namun jika H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.[57]

[57]V. Wairatna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), halaman 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulan :

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, atau apabila probabilitas $t_{hitung} <$ tingkat signifikan 0,05 maka itu berarti salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, atau apabila probabilitas $t_{hitung} >$tingkat signifikan 0,05 maka itu bererti salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

NilaiR²digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya NilaiR² adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 maka akan diikuti semakin besar pula variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel independen Sifat dari koefisien determinasi R^2 adalah :

1. R^2 adalah besaran yang tidak negatif
2. Batasan dari R^2 adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$)

   Jika R^2 memiliki nilai 0 maka tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Sehingga jika semakin besar R^2 maka semakin akurat regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Wilayah Provinsi Jawa Timur memiliki luas 48.039,14 Km^2 dengan batas-batas sebagai berikut: sebelah Utara Laut Jawa, sebelah Timur Selat Bali, sebelah Selatan Samudera Hindia, dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Sebagian besar wilayah Jawa Timur terdiri dari 90% wilayah daratan dan 10% wilayah Kepulauan termasuk Madura. Secara administratif berdasarkan Permendagri No. 18 Tahun 2013 tentang Buku Induk Kode Wilayah, Jawa Timur terdiri dari 38 Kabupaten/Kota (29 Kabupaten dan 9 Kota) yang mempunyai 664 Kecamatan dengan 783 Kelurahan dan 7.722

Tabel 4.1

Jumlah Kecamatan dan Desa Di Kabupaten atau Kota se Jawa Timur

No	Kabupaten Atau Kota	Kecamatan	Kelurahan/Desa		
			Kelurahan	Desa	Jumlah
1	Kabupaten Pacitan	12	5	166	171
2	Kabupaten Ponorogo	21	26	281	307
3	Kabupaten Trenggalek	14	5	152	157
4	Kabupaten Tulungagung	19	14	257	271
5	Kabupaten Blitar	22	28	220	248
6	Kabupaten Kediri	26	1	343	344
7	Kabupaten Malang	33	12	378	390
8	Kabupaten Lumajang	21	7	198	205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Kabupaten Jember	31	22	226	248
10	Kabupaten Banyuwangi	24	28	189	217
11	Kabupaten Bondowoso	23	10	209	219
12	Kabupaten Situbondo	17	4	132	136
13	Kabupaten Probolinggo	24	5	325	330
14	Kabupaten Pasuruan	24	24	341	365
15	Kabupaten Sidoarjo	18	31	322	353
16	Kabupaten Mojokerto	18	5	299	304
17	Kabupaten Jombang	21	4	302	306
18	Kabupaten Nganjuk	20	20	264	284
19	Kabupaten Madiun	15	8	198	206
20	Kabupaten Magetan	18	28	207	235
21	Kabupaten Ngawi	19	4	213	217
22	Kabupaten Bojonegoro	28	11	419	430
23	Kabupaten Tuban	20	17	311	328
24	Kabupaten Lamongan	27	12	462	474
25	Kabupaten Gresik	18	26	330	356
26	Kabupaten Bangkalan	18	8	273	281
27	Kabupaten Sampang	14	6	180	186
28	Kabupaten Pamekasan	13	11	178	189
29	Kabupaten Sumenep	27	4	328	332
30	Kota Kediri	3	46	0	46
31	Kota Blitar	3	21	0	21
32	Kota Malang	5	57	0	57
33	Kota Probolinggo	5	29	0	29
34	Kota Pasuruan	4	34	0	34
35	Kota Mojokerto	2	18	0	18
36	Kota Madiun	3	27	0	27
37	Kota Surabaya	31	160	0	160
38	Kota Batu	3	5	19	24

Sumber: Badan Puasat Satistik, 2015[58].

[58] BPS, *Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*, (BPS Provinsi Jawa Timur, 2015), https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/07/25/346/jumlah-kecamatan-dan-desa-kelurahan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2015.html diakses pada 06-01-2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konstelasi wilayah yang lebih besar, provinsi Jawa Timur terletak di wilayah Timur pulau Jawa. Batas wilayah provinsi Jawa Timur di sebelah utara, Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan Laut Jawa. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka, Samudera Indonesia, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.[59]

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa (selain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta). Provinsi Jawa Timur secara astronomis terletak antara 111°,0'-114°,4' Bujur Timur dan 7°,12'-8°,48' Lintang Selatan. Jawa Timur dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Panjang bentangan Barat-Timur Provinsi Jawa Timur sekitar 400 kilometer dan lebar bentangan utara-selatan sekitar 200 kilometer. Jawa Timur memiliki wilayah kepulauan yang terdiri dari pulau bernama sebanyak 232 pulau, pulau tanpa nama sebanyak 55 sehingga total keseluruhan pulau kecil yang dimiliki Provinsi Jawa Timur sebanyak 287 pulau.[60]

Pulau Madura adalah pulau terbesar di Jawa Timur, di sebelah timur Pulau Madura terdapat gugusan pulau, paling timur adalah Kepulauan Kangean, dan paling utara adalah Kepulauan Masalembu. Pulau Bawean berada sekitar 150 kilometer sebelah utara pulau Jawa, sedangkan bagian selatan meliputi pulau Nusa Barung,

---

[59] Profil Singkat Provinsi Jawa Timur, diakses pada 23-02-2019 https://www.unicef.org/indonesia/id/Bahasa_East_Java_lowres2.pdf
[60] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sempu, Sekel dan Panehan. Kondisi kawasan pada Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 4 aspek antara lain kondisi kawasan tertinggal, kondisi kawasan pesisir, kondisi kawasan pegunungan dan kondisi kawasan kepulauan.[61]

2. Kondisi Demografi

Demografi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kependudukan. Kependudukan berasal dari kata penduduk yang mendapat imbuhan ke-an. Secara umum penduduk ialah sekelompok atau kumpulan beberapa orang yang mendiami dan menetap pada suatu tempat tertentu. Berbicara mengenai penduduk, Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak di Indonesia. Pada Tahun 2010 jumlah penduduk Jawa Timur 37.476.757, dengan rincian 18.512.753 perempuan dan 19.052.953 laki-laki. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.[62]

Menurut buku Statistik kependudukan, diproyeksikan penduduk provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 38.847.600 jiwa.[63] Dengan jumlah penduduk yang begitu banyak Jawa Timur menjadi daerah dengan penduduk terpadat kedua di Indonesia. Penduduk Jawa Timur terbagi menjadi dua menurut tempat tinggalnya yaitu di pedesaan dan perkotaan. Penduduk yang hidup di pedesaan biasanya lebih banyak, jika dibandingkan yang hidup di kota. Selain itu penduduk yang hidup di

---

[61] Ibid,.
[62] Dewa, N. Cakrawala, et.al., *Statistik Penduduk 1971-2015* (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Seketariat Jenderal-Kementrian Pertanian Republik Indonesia: Jakarta, 2014), halaman 6.
[63] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kota biasanya bukanlah penduduk asli, melainkan warga perantauan yang datang luar Jawa Timur atau negeri.

Sedangkan penduduk yang asli warga Jawa Timur mayoritas hidup di pedesaan. Penduduk Jawa Timur yang hidup di perkotaan dan dipedesaan secara umum mata pencaharian mereka juga mengalami perbedaan. Penduduk yang hidup di kota biasanya bermata pencaharian sebagai karyawan kantor, karyawan pabrik, PNS, serta beberapa profesi lain. Sedangkan penduduk yang hidup di pedesaan biasanya bermatapencaharian sebagai petani, nelayan, guru, dan sedikit dari mereka berprofesi sebagai karyawan pabrik atau kantor.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2010dan 2017

Kabupaten/Kota		Jumlah Penduduk (Ribu)		Laju Pertumbuhan per Tahun (%)
		2010	2017	2010 – 2017
No	**Kabupaten**			
1	Pacitan	541 799	553 388	0,30
2	Ponorogo	856 682	869 894	0,22
3	Trenggalek	675 584	693 104	0,37
4	Tulungagung	992 317	1 030 790	0,54
5	Blitar	1 118 919	1 153 803	0,44
6	Kediri	1 503 095	1 561 392	0,54
7	Malang	2 451 997	2 576 596	0,71
8	Lumajang	1 008 486	1 036 823	0,40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Jember	2 337 909	2 430 185	0,55
10	Banyuwangi	1 559 088	1 604 897	0,41
11	Bondowoso	738 383	768 912	0,58
12	Situbondo	649 092	676 703	0,60
13	Probolinggo	1 099 011	1 155 214	0,71
14	Pasuruan	1 516 492	1 605 307	0,81
15	Sidoarjo	1 949 595	2 183 682	1,62
16	Mojokerto	1 028 605	1 099 504	0,95
17	Jombang	1 205 114	1 253 078	0,56
18	Nganjuk	1 019 018	1 048 799	0,41
19	Madiun	663 476	679 888	0,35
20	Magetan	621 274	628 609	0,17
21	Ngawi	818 989	829 899	0,19
22	Bojonegoro	1 212 301	1 243 906	0,37
23	Tuban	1 120 910	1 163 614	0,53
24	Lamongan	1 180 699	1 188 478	0,09
25	Gresik	1 180 974	1 285 018	1,21
26	Bangkalan	909 398	970 894	0,93
27	Sampang	880 696	958 082	1,20
28	Pamekasan	798 605	863 004	1,11
29	Sumenep	1 044 588	1 081 204	0,49
No	**Kota**			
30	Kediri	269 193	284 003	0,77
31	Blitar	132 383	139 995	0,80
32	Malang	822 201	861 414	0,67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	Probolinggo	217 679	233 123	0,98
34	Pasuruan	186 805	197 696	0,81
35	Mojokerto	120 623	127 279	0,77
36	Madiun	171 305	176 099	0,39
37	Surabaya	2 771 615	2 874 699	0,52
38	Batu	190 806	203 997	0,95
Jawa Timur		**37 565 706**	**39 292 972**	**0,64**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019[64]

Pemerataan ekonomi yang terjadi di Jawa Timur terjadi seakan tidak merata antara kota dan pedesaan. Akibatnya di Jawa Timur terjadi kesenjangan ekonomi yang mengakibatkan munculnya angka kemiskinan. Angka kemiskinan di Jawa Timur cukup tinggi, menurut hasil survei Badan Pusat Statistik. Rakyat Jawa Timur yang hidup di bawa garis kemiskinan sebesar 24, 6%, sedangkan rakyat yang benar-benar tergolong sangat miskin sebesar 16%. [65] Kantong-kantong kemiskinan penduduk Jawa Timur ini terletak di daerah-daerah yang perputaran perekonomiannya rendah, seperti Sumenep, Situbondo, Bondowoso, dan beberapa daerah tapal kuda lainnya.[66]

---

[64] BPS, *Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur*, (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018),https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/10/29/1324/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2010-2016-dan-2017.html, diakses pada 06-01-2019

[65] Nurul Komariyah dan Muhammad Sjahid Akbar,"*Pengelompokkan Kabupatem/Kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan Indikator Kemiskinan Dengan Metode Cluster Analisis"* http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-17290-1309105013-Paper.pdf. diakses pada 19-01-2019

[66] RPJMD Jawa Timur, diakses pada tanggal 22-01-2019, http://jatimprov.go.id/ppid/uploads/berkasppid/BAB-IV-RPJMD-2014-2019.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Masyarakat Provinsi Jawa Timur

Kondisi masyarakat merupakan suatu yang hal yang selalu melekat ketika kita akan membahas suatu daerah. Di Jawa Timur kondisi masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan kondisi masyarakat di daerah lain. Masyarakat Jawa Timur merupakan salah satu masyarakat yang majemuk di Indonesia. Ini dikarenakan Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki cukup banyak suku bangsa, serta kondisi ekonomi, pendidikan dan budaya yang lebih baik. Itu semua menjadi daya tarik bagi masyarakat luar Jawa Timur untuk datang dan menetap di Jawa Timur. Berikut ini akan penulis paparkan mengenai beberapa hal tentang kondisi masyarakat Jawa Timur, mulai dari ekonomi, pendidikan, budaya, dan agama.

a. Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

Perekonomian Jawa Timur tumbuh 5,57%. Capaian itu naik dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar 5,21%. Dari sisi produksi, semua lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif kecuali sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pertumbuhan tertinggi dari sektor makanan dan minuman (mamin) sebesar 8,56%. Diikuti administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib sebesar 8,36%. Kemudian transportasi dan pergudangan 8,23%, jasa kesehatan dan kegiatan sosial 7,88%. Struktur perekonomian Jatim didominasi tiga sektor usaha.[67] Antara lain industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 29,09%, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor 18,47% serta pertanian, kehutanan dan

---

[67] RPJMD Jawa Timur, diakses pada tanggal 22-01-2019, http://jatimprov.go.id/ppid/uploads/berkasppid/BAB-IV-RPJMD-2014-2019.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perikanan sebesar 12,37%. Dari penciptaan sumber pertumbuhannya, industri pengolahan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 2,11%. Diikuti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 1,28%, konstruksi sebesar 0,57%. [68]

Sementara itu, inflasi Jawa Timur mencapai 2,58%. Komoditas utama yang berkontribusi besar terhadap inflasi antara lain telur ayam ras, bensin dan cabai rawit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil terbesar deflasi adalah angkutan udara, bawang merah dan angkutan antar kota. Selama Juli, inflasi tertinggi terjadi di Kota Malang yang mencapai 0,21%.[69]

b. Kondisi Daerah Yang Tertinggal

Daerah Tertinggal adalah Daerah Kabupaten yang masyarakat serta wilayahnya relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dalam skala nasional.Penentuan daerah tertinggal menggunakan 6 (enam) kriteria dasar, yaitu: Perekonomian masyarakat, Sumberdaya manusia, Infrastruktur, Kemampuan keuanganlokal, Aksesibilitas, dan Karakteristik daerah.

Meskipun daerah tertinggal identik dengan kemiskinan, namun pada hakekatnya pembangunan daerah tertinggal berbeda dengan penanggulangan kemiskinan. Hal utama yang membedakannya adalah pada upaya pembangunan, dimana pada pembangunan daerah tertinggal sebagai daerah yang lekat dengan

---

[68] Public discourse Autorised, *Diagnosa Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur* (Bank Dunia Indonesia: Jakarta, 2011), halaman 14.
[69] RPJMD Jawa Timur, diakses pada tanggal 22-01-2019, http://jatimprov.go.id/ppid/uploads/berkasppid/BAB-IV-RPJMD-2014-2019.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan sosial ekonomi dan keterbatasan fisik harus ada upaya terencana untuk mengubah wilayah tersebut menjadi daerah yang maju dengan kualitas hidup yang sama atau tidak jauh tertinggal dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Lima Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu; Kab. Pamekasan (59 desa), Sampang (86 desa), Bangkalan (90 desa), Situbondo (17 desa) dan Bondowoso (62 desa) merupakan bagian dari 183 Kabupaten yang diindentifikasi mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan wilayah lainnya yang ditetapkan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal tentang Penetapan Desa Tertinggal di Daerah Tertinggal dan Daerah Tertinggal yang Telah Terentaskan, yang rata-rata mempunyai keterbatasan infrastruktur dan komunikasi, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta banyaknya sumberdaya yang belum dikelola secara optimal.[70]

B. Analisis Data X1,X2, dan Y

1. Teknik Penaksiran Model Data Panel

Agar model yang digunakan baik dan sesuai diperlukan Penaksiran model. Penaksiran adalah sebagai berikut:

a) *Common effect Model* dan*Fixed effect Model*

Untuk membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model* maka dilakukan uji Chow Test. Uji Chow Test pada dasarnya digunakan untuk menentukan model yang terbaik antara CE dan FE. Jika P Value terima H1 maka

[70]RPJMD Jawa Timur, diakses pada tanggal 22-01-2019, http://jatimprov.go.id/ppid/uploads/berkasppid/BAB-IV-RPJMD-2014-2019.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pilhan terbaik adalah FE, sedangkan sebaliknya jika P Value terima H0 maka pilihan terbaik adalah *common Effect.*[71]Nilai Cross-section Chi-square: 754.544474 dengan p value: 0.0000 < 0,05 makaterima H1 atau yang berarti model yang lebihbaikadalah*fixed effect*.dari pada *common effect.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model panel untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017 yang tepat adalah model *fixed effect*. Sehingga selanjutnya adalah uji *random effect* kemudian bandingkan *random effect* atau *fixed effect* melalui uji Hausman.

Tabel 4.3

Hasil Analisis *Common effect Model* dan *Fixed effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	72.941879	(38,271)	0.0000
Cross-section Chi-square	754.544474	38	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:10
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312

[71] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar Edisi VI, (Jakarta: Erlangga, 1995), halaman 182

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.11247	1.757540	23.96103	0.0000
X1	-0.002177	0.001253	-1.737536	0.0833
X2	81.48908	5.500485	14.81489	0.0000

R-squared	0.420140	Mean dependent var	68.04295
Adjusted R-squared	0.416387	S.D. dependent var	5.568955
S.E. of regression	4.254380	Akaike info criterion	5.743344
Sum squared resid	5592.824	Schwarz criterion	5.779335
Log likelihood	-892.9617	Hannan-Quinn criter.	5.757728
F-statistic	111.9435	Durbin-Watson stat	0.518581
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

b) *Fixed effect Model* dan *Random Effect Model*

Pilihan chow test jatuh pada *fixed effect*, maka dilanjutkan dengan Uji Hausman. Agar dapat melakukan uji Hausman, terlebih dahulu melakukan uji Random Effects (RE).

Tabel 4.4

Hasil Analisis *Fixed effect Model* dan *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 02/15/19 Time: 17:10
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.89613	0.902837	64.12689	0.0000
X1	0.004584	0.001694	2.706236	0.0072
X2	30.78832	2.345688	13.12550	0.0000

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.215633	0.8491

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idiosyncratic random		1.355750	0.1509

Weighted Statistics			
R-squared	0.361203	Mean dependent var	10.03180
Adjusted R-squared	0.357069	S.D. dependent var	1.809980
S.E. of regression	1.451296	Sum squared resid	650.8342
F-statistic	87.36103	Durbin-Watson stat	0.693279
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.242008	Mean dependent var	68.04295
Sum squared resid	7310.930	Durbin-Watson stat	0.061717

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

c) *Correlated random effect-hausman test*

Hausman test untuk menentukan pilihan model estimasi terbaik antara *fixed effect* ataukah *random effect*. Jika terima H0 maka pilihan terbaik adalah *random effect*, sebaliknya jika terima H1 maka pilihan terbaik adalah *fixed effect*.[72] Nilai Cross-section random: 47.088198dengan p value: 0.0000 < 0,05 makaterima H1 atau yang berarti model yang lebihbaikadalah*fixed effect*dari pada *random effect*.

Tabel 4.5

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	47.088198	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.

[72] Ibid,. halaman 190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X1	0.007644	0.004584	0.000002	0.0253
X2	28.291865	30.788322	0.147416	0.0000

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:10
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.49693	0.748073	78.19681	0.0000
X1	0.007644	0.002177	3.510874	0.0005
X2	28.29186	2.376903	11.90283	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948356	Mean dependent var	68.04295
Adjusted R-squared	0.940733	S.D. dependent var	5.568955
S.E. of regression	1.355750	Akaike info criterion	3.568522
Sum squared resid	498.1134	Schwarz criterion	4.060391
Log likelihood	-515.6895	Hannan-Quinn criter.	3.765107
F-statistic	124.4114	Durbin-Watson stat	0.805539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untukmengukur sejauhmana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.Model regresi disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhiasumsi-asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dannormalitas. Proses pengujian asumsi klasik menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Eviews8 dilakukan bersamaandengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah menggunakan langkah kerjayang sama dengan uji regresi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Modelregresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metodeanalisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihatsecara *Normal Probability Plot.* Uji Normalitas pada Residual (galattaksiranatauselisihantara Y dengan Y Prediksi) menggunakan Uji JarqueBera.

Gambar 4.1

Grafik Uji Normalitas

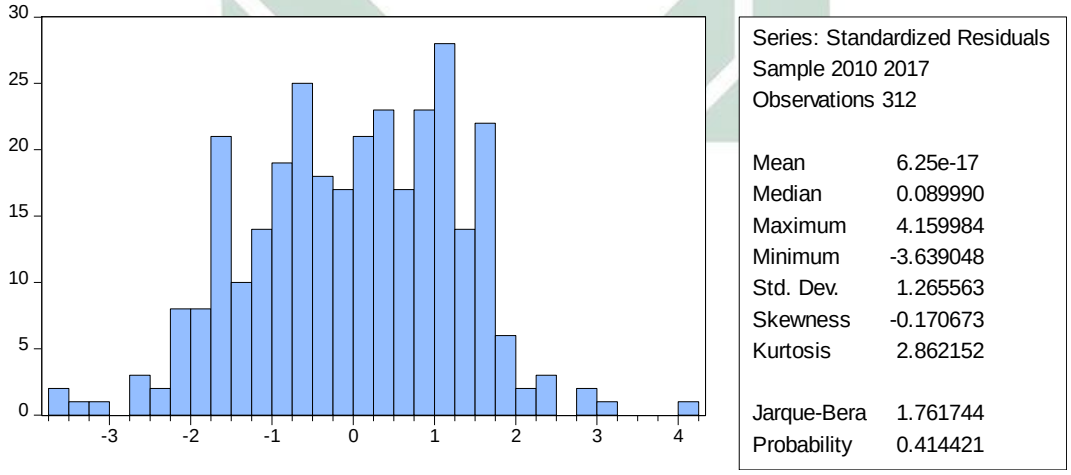

Sumber: Output Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019.

Dari gambar 4.1 terlihat jika P Value 0,414421> 0,05 makaterima H0 atau yang berarti residual berdistribusi normal. Jikatidak normal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makapenyebabnyabiasanyaadalah outlier. Jika p value < 0,05 maka residual tidakberdistribusi normal.Selanjutnya akan dilakukan Deteksi Outlier

Deteksi outlier denganmelihatnilai standardized residual. Jikaterdapat standardized residual > 3 atau< -3 atau dg kata lain absolut standardized residual > 3 makasampeltersebutmenjadi outlier dan dikeluarkandarianalisis.

Gambar 4.2

Outlier Uji Normalitas

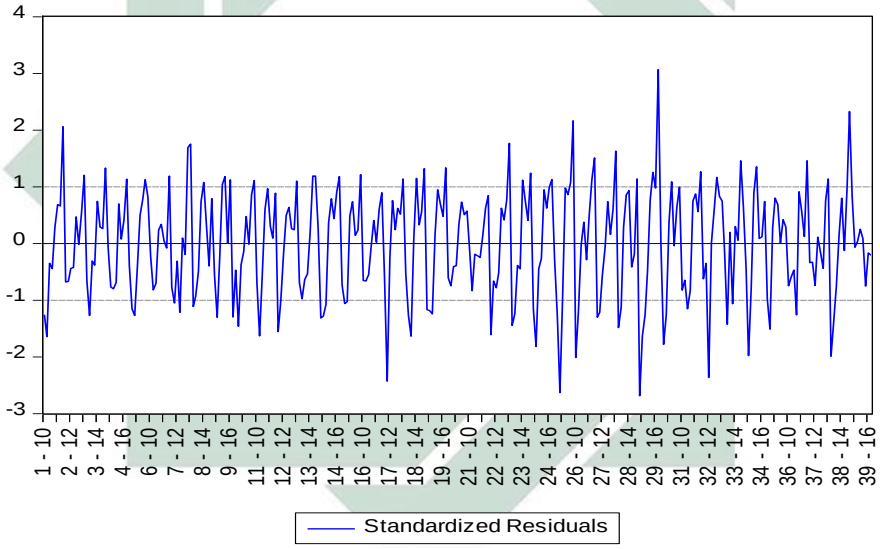

Sumber: Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Outlier ditandaidengannilaiabsolut standardized residuals > 3. Makaberdasarkangrafikdiatasmasihadasampeldengannilaiabsolut standardized residuals > 3 yang berartiada outlier. Idealnya outlier tersebutdikeluarkandari model dan analisisulang. Namunnantitidakakandilakukanupayamembuang outlier sebabperusahaantersebutdianggapperusahaanpentingdalampenelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Solusinyaadalahdenganmenggunakan Cross Section Weight atauperhitungan General Least Square pada *Fixed Effect*atau yang disebutdengan Feasible general Least Square atau FGLS.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji data model regresi untuk mengetahui adanyakorelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadikorelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas.

Tabel 4.6

Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.254310
X2	0.254310	1.000000

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Dari matriks uji Multikol di atas dinyatakan tidakadakorelasi> 0,9 atau< -0,9 antar variable bebasmaka model bebasmasalahmultikolinearitas

c. Uji Heteoreskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heteroskedastisitas. [73] Uji HeteroskedastisitasmenggunakanMetodeGlejser. MetodeGlejser, yaitudenganmeregresikanantara variable bebasdenganabsolut residual. Terjadiheteroskedastisitasjikasebagianbesar p value t parsial< 0,05 dan p value uji f < 0,05.Sebagian p value t parsial (PROB) < 0,05 atauterima H1 yaitu X1, serta p value uji f: 0.041106< 0,05 atauterima H1 maka model terdapatmasalahheteroskedastisitassehingga model tidakmemenuhisyaratatauasumsihomoskedastisitas.[74]

Tabel 4.7

Uji Heterokedastistas

Dependent Variable: ABS(RES)
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:12
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.221007	0.294938	4.139873	0.0000
X1	-0.000479	0.000210	-2.276938	0.0235
X2	-0.469619	0.923053	-0.508767	0.6113

R-squared	0.020446	Mean dependent var	1.039794
Adjusted R-squared	0.014106	S.D. dependent var	0.719030
S.E. of regression	0.713941	Akaike info criterion	2.173535
Sum squared resid	157.5008	Schwarz criterion	2.209525
Log likelihood	-336.0715	Hannan-Quinn criter.	2.187919
F-statistic	3.224805	Durbin-Watson stat	1.738417
Prob(F-statistic)	0.041106		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

[73] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar Edisi VI, (Jakarta: Erlangga, 1995), halaman 55.
[74] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi diantara anggota-anggota dariserangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untukmengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasiantara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.Pengujian ini menggunakan Durbin Watson.

Tabel 4.8

Uji Durbin Watson

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:11
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.49693	0.748073	78.19681	0.0000
X1	0.007644	0.002177	3.510874	0.0005
X2	28.29186	2.376903	11.90283	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948356	Mean dependent var	68.04295
Adjusted R-squared	0.940733	S.D. dependent var	5.568955
S.E. of regression	1.355750	Akaike info criterion	3.568522
Sum squared resid	498.1134	Schwarz criterion	4.060391
Log likelihood	-515.6895	Hannan-Quinn criter.	3.765107
F-statistic	124.4114	Durbin-Watson stat	0.805539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari AsumsiAutokorelasiNilaiDurbin-Watson stat adalah 0.805539< DL daridurbinwatson table, ataumenjauhiangka 2 sehingga model dicurigaiadamasalahautokorelasi. Untukmemastikandiujidengan serial korelasi.

Uji Autokorelasimenggunakan uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Testdilakukandengancarameregresikansemua variable bebasditambah Lag 1 residual dan Lag 2 residual terhadap residual. Lag 1 residual adalah residual 1 periodesebelumnya dan lag 2 residual adalah residual 2 periodesebelumnya. Sedangkan residual adalahgalattaksiranyaituselisihantara y dengan y prediksi. Dimana Y adalahnilai variable terikat actual sedangkan Y Prediksiadalah Y hasildaripersamaanregresi yang terbentuk.

Tabel 4.9

Uji Autokorelasi Dengan Uji Serial Korelasi Breusch Godfrey LM Test

Dependent Variable: RES
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:13
Sample (adjusted): 2012 2017
Periods included: 6
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 234

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.161023	0.433784	9.592390	0.0000
RES(-2)	0.180926	0.056986	3.174923	0.0017
RES(-1)	0.480806	0.054310	8.852927	0.0000
X1	-4.92E-05	0.000251	-0.195706	0.8450
X2	-10.96808	1.299072	-8.443013	0.0000

R-squared	0.481681	Mean dependent var	0.442812
Adjusted R-squared	0.472628	S.D. dependent var	1.068184
S.E. of regression	0.775719	Akaike info criterion	2.351084
Sum squared resid	137.7986	Schwarz criterion	2.424916
Log likelihood	-270.0769	Hannan-Quinn criter.	2.380853

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F-statistic	53.20329	Durbin-Watson stat	1.594853
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Dari hasil diatas nilai p value t parsial (PROB) sebagianbesar< 0,05 atauterima H1 dan p value uji f: 0.000000<0,05 atauterima H1 makaterdapat serial korelasi, sehingga terjadi autokorelasi yang berarti model tidak memenuhi syarat atau asumsi non Auto korelasi.

e. Cross Section Dependent Test

Dalam analisis data panel uji Cross Section Dependent Test dibutuhkan untuk melihat sebarapa besar ketergantungan antar variabel. Di bawahiniadalah Uji ketergantungan antar individu atau cross section

Tabel 4.10

Uji Cross Section Dependent Test

Residual Cross-Section Dependence Test
Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
Equation: EQ01
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel observations: 312
Cross-section effects were removed during estimation

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	3161.972	741	0.0000
Pesaran scaled LM	62.88768		0.0000
Bias-corrected scaled LM	60.10197		0.0000
Pesaran CD	50.95241		0.0000

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai p value uji Breusch-Pagan LM sebesar 3161.972 dengan p value 0,0000 < 0,05 maka terdapat ketergantungan antar cross sectional atau antar variabel. Dapat disimpulkan jika tidak terdapat masalah asumsi normalitas. Namun terdapat masalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan ketergantungan antar cross sectional. Solusinya menggunakan *Fixed Effec t*dengan Perhitungan General Least Square (Cross Section Weight denganKoefisienEstimasi PCSE atau Panels Corrected Standar Error). Berikut hasil perhitungan model Fixed Effectdengankoefisienestimasi Panels Corrected Standar Error (PCSE)

Tabel 4.11

Perhitungan General Least Square Dengan PCSE

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:14
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312
Cross-section weights (PCSE) standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.49693	0.750923	77.90001	0.0000
X1	0.007644	0.001719	4.446388	0.0000
X2	28.29186	2.404711	11.76518	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948356	Mean dependent var	68.04295
Adjusted R-squared	0.940733	S.D. dependent var	5.568955
S.E. of regression	1.355750	Akaike info criterion	3.568522
Sum squared resid	498.1134	Schwarz criterion	4.060391
Log likelihood	-515.6895	Hannan-Quinn criter.	3.765107
F-statistic	124.4114	Durbin-Watson stat	0.805539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungan general least square atau cross section weight atau yang biasa disebut dengan Feasible General Least Square (FGLS) dengan koefisien estimasi Panels Corrected Standar Error (PCSE) membuat model menjadi kebal atau robust terhadap pelanggaran asumsi antara lain heteroskedastisitas, autokorelasiatau serial korelasi dan ketergantunganantar cross sectional. Sehinggatidakperlulagidilakukan uji heteroskedastisitas, autokorelasi atau serial korelasi dan ketergantungan antar cross sectional.

Gambar 4.3

Uji Normalitas Residual Menggunakan uji JarqueBera

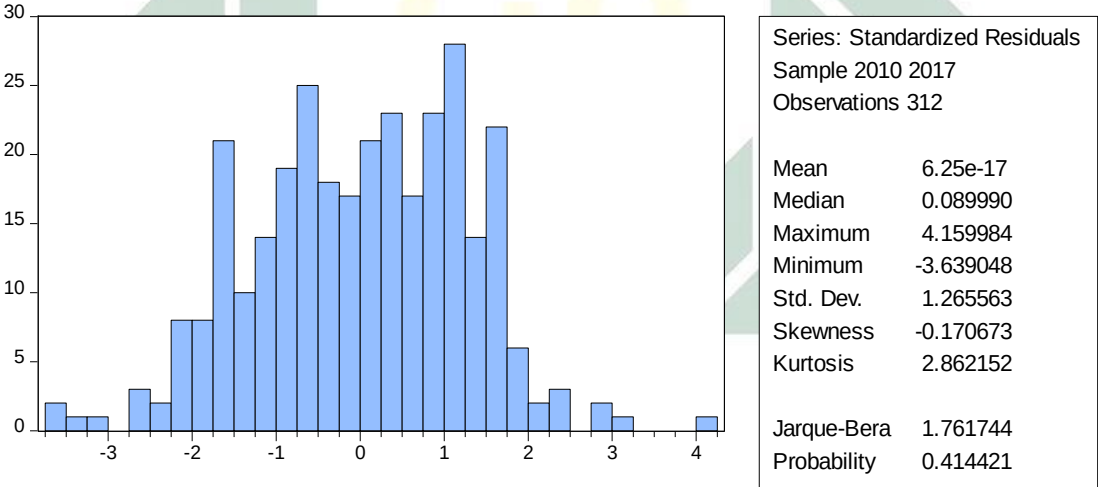

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Dari gambar diatas menunjukkan jika P Value 0,414421 > 0,05 makaterima H0 atau yang berarti residual berdistribusi normal sehinggatelahmemenuhiasumsi. Selanjutnya akan di analisa menggunakan Deteksi Outlier. Deteksi outlier denganmelihatnilai standardized residual. Jikaterdapat standardized residual > 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau< -3 atau dg kata lain absolut standardized residual > 3 makasampeltersebutmenjadi outlier dan dikeluarkandarianalisis.

Gambar 4.4

Outlier uji Normalitas Residual Menggunakan uji JarqueBera

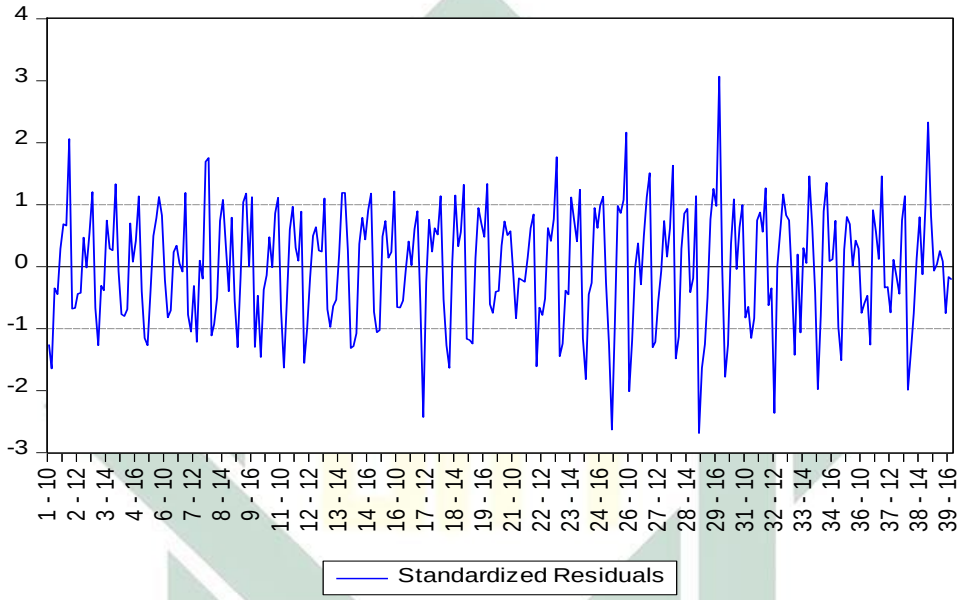

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Outlier ditandai dengan nilai absolut standardized residuals > 3. Maka berdasarkan diagram diatas, masih terdapat outlier. Namun karena semua individu dianggap penting dalam penelitian serta uji normalitas telah menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, maka dalam hal ini tidak aka nada yang dikeluarkan dari analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1dan H_2 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen(pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan) terhadapvariabel dependen (tingkat kesejahteraan masyarakat). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan bantuan program *software* Eviews8.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H_1dan H_2

Pengujian hipotesis H_1 dan H_2 dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output Eviews8 terhadap ke dua variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur yang ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12

Hasil Pengujian Hipotesis Model Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:11
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.49693	0.748073	78.19681	0.0000
X1	0.007644	0.002177	3.510874	0.0005
X2	28.29186	2.376903	11.90283	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.948356	Mean dependent var	68.04295
Adjusted R-squared	0.940733	S.D. dependent var	5.568955
S.E. of regression	1.355750	Akaike info criterion	3.568522
Sum squared resid	498.1134	Schwarz criterion	4.060391
Log likelihood	-515.6895	Hannan-Quinn criter.	3.765107
F-statistic	124.4114	Durbin-Watson stat	0.805539
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat hasil koefisien regresi (β) di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \mu$$

$$Y = 58.496928656 + 0.00764393276589\, X_1 + 28.2918649635\, X_2 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a). Nilai koefisien β0 sebesar 58.496928656, jika variabel Pertumbuhan ekonomi (X1), dan Pemerataan Pembangunan (X2) tidak mengalami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan atau konstan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar 58.49693.

b). Nilai koefisien β_1 = 0.007644, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0.00764393276589% dengan asumsi bahwa variabel pemerataan pembangunan (X_2) dianggap konstan.

c). Nilai koefisien β_2= 28.29186 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pemerataan pembangunan sebesar 1% maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 28.2918649635% dengan asumsi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X_2) dianggap konstan.

d). Nilai Standar Error sebesar 0.750923hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

b. Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuanmodel dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasiadalah nol dan satu. Nilai R^2yang kecil berarti kemampuan variabel-variabelindependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yangmendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semuainformasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil regresi yang di tunjukkan oleh tabel 4.12 di atas bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur diperoleh nilai R Squared 0.948356 dengan Adjusted R Square sebesar 0.940733maka sekumpulan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 94,07%. Karena > 50% maka pengaruh tersebutkuat. Sehingga pengaruhdari faktor lain diluar variabel bebas dalam model adalah sebesar 100% - 94,07% = 5,93%.

c . Uji F Satistik

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan Provinsi Jawa Timur. Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.12 pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi (X1) dan pemerataan pembangunan (X2) terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Y), nilai F-tabel 3,26 dan F hitung atau F-statistic sebesar 124.4114 dengan p value atau Prob (F-statistic) adalah 0.000000< 0,05 maka H1 diterima atau yang berarti secara serentak semua variabel bebas signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Uji t Satistik

Uji t dilakukan dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh secara parsial atau sendiri-sendiri dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan membandingkan antara t_{tabel}dan t_{hitung}.

Fungsi uji t sudah tertera yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh secara individu dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu digunakan sebuah rumus untuk menguji hipotesis.

Kesimpulan :

a. Jika t_{hitung}> t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, atau apabila probabilitas t_{hitung}< tingkat signifikan 0,05 maka itu berarti salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
b. Jika t_{hitung}<t_{tabel} maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, atau apabila probabilitas t_{hitung} >tingkat signifikan 0,05 maka itu bererti salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/19 Time: 17:11
Sample: 2010 2017
Periods included: 8
Cross-sections included: 39
Total panel (balanced) observations: 312

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	58.49693	0.748073	78.19681	0.0000
X1	0.007644	0.002177	3.510874	0.0005
X2	28.29186	2.376903	11.90283	0.0000

Hasil Output Eviews8 data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut di atas bahwa pengaruh secara parsial pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur dapat dilihat dari arah hubungan dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara pasrial terhadap variabel dependent dapat di analisis sebagai berikut.

1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan nilai t-Statistic3.510874dengan probability sebesar 0.0005 atau < 0,05.Sedangkanuntukhasil t-tabel 1,645 ataukurangdari t hitung.Dari hasil tersebut dapat dismpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwavariabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Pengaruh Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.

Variabel pemerataan pembangunan (X2) menunjukkan nilai t-Statistic11.90283dengan probability sebesar 0.0000 atau < 0,05. Sedangkanuntukhasil t-tabel 1,645 ataukurangdari t hitung.Dari hasil tersebut dapat dismpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwavariabel pemerataan pembangunan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan di Provinsi Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_1) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang cukup besar di Indonesia. Maka tidak mengherankan bila daerah di timur Jawa itu memiliki peran yang cukup besar terhadap perekonomian nasional, di mana sebesar 14,67% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia merupakan kontribusi dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jatim.[75]

Dengan kondisi geografis dan demografis yang dimiliki Provinsi Jatim saat ini menjadi sentral ekonomi nasional, khususnya sentral aktivitas ekonomi provinsi-provinsi yang ada di bagian timur Indonesia. Aspek ekonomi di Jawa Timur sejatinya memang jauh dari kondisi yang mengkhawatirkan. Pasalnya, dalam lima tahun terakhir tercatat pertumbuhan ekonomi selalu berada lebih dari 5%. Ini artinya, sepanjang setengah dekade terakhir pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun tiga sektor ekonomi utama yang mendukung Provinsi Jatim, yaitu sektor industri pengolahan

---

[75] RPJMD Jawa Timur, diakses pada tanggal 22-01-2019, http://jatimprov.go.id/ppid/uploads/berkasppid/BAB-IV-RPJMD-2014-2019.pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29%, sektor perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan motor sebesar 18%, dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 13%.[76]

Salah satu indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur mengalami kenaikan selama 8 tahun terakhir yang ditunjukkan dalam grafik di bawah ini

Gambar 5.1

Grafik Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur 2010-2017

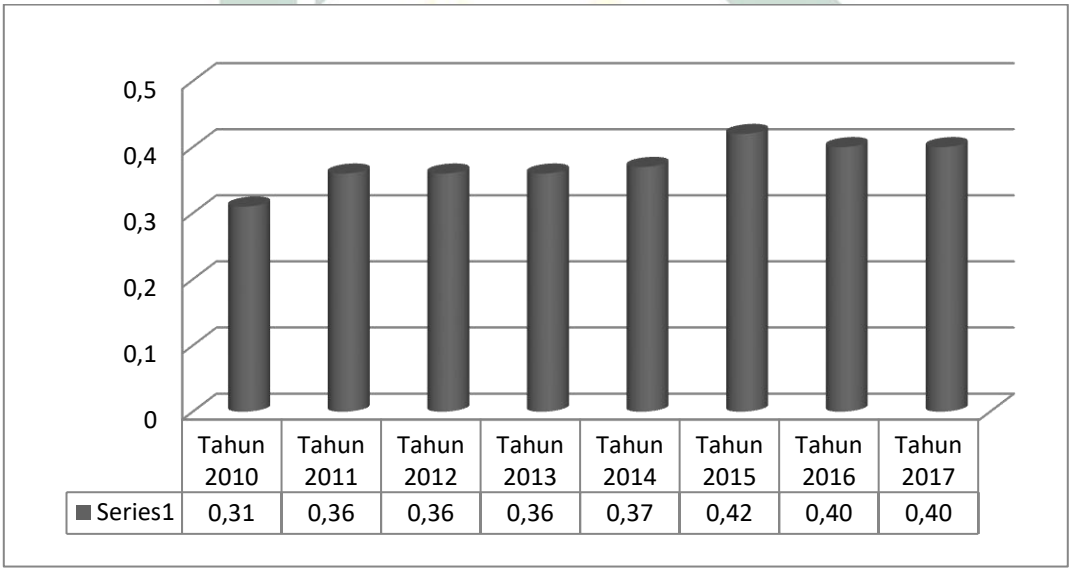

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur data diolah, 2019

Untuk hasil penelitian yang dilakukan dengan program *Eviews8* variabel pertumbuhan ekonomi (X1) menunjukkan nilai t-Statistic3.510874dengan probability

[76] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 0.0005 atau < 0,05. Dari hasil tersebut dapat dismpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwavariabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Kuznet hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat ketimpangan mempunyai korelasi yang sangat kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah penduduk miskin berangsur-angsur berkurang. Salah satu tolak ukur kesejahteraan yaitu pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai produk domestik regional bruto (PDRB). Semakin tinggi nilai PDRB mengindikasikan bahwa penduduk dalam suatu daerah ataupun Negara semakin sejahtera, namun kesejahteraan yang dirasakan setiap individu berbeda-beda.[77]

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kesejahteraan masyarakat adalah apabila pertumbuhan ekonomi baik maka tingkat pendapatan masyarakat juga akan meningkat, selain itu dari peningkatan pendapatan yang terjadi masyarakat akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik.[78] Hal ini menunjukan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat, apabila pendapatan masyarakat meningkat dan pengangguran berkurang otomatis tindak kriminal akan berkurang dan semakin membaik. Ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi salah satu indikator kemajuan ekonomi suatu daerah,

---

[77] Ibid
[78] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), halaman 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka akan memberikan pengaruh terhadap rendahnya tingkat kemiskinan di daerah tersebut.[79]

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masayarakat provinsi Jawa Timur adalah dengan memberikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi masyarakat, karena besarnya pertumbuhan ekonomi merupakan pencerminan atau ukuran nilai dari sebuah strategi perekonomian.[80] Begitu juga sebaliknya besar kecilnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat provinsi Jawa Timur.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi wilayah suatu model yang dinamakan Model Kota dan Desa *(Center-pheriphery Model)* yang dipelopori oleh Gurnal Mirdal (1956). Model ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kegiatan ekonomi yang ada di daerah pedesaan *(rual)* dengan kegiatan ekonomi yang ada di daerah perkotaan *(urban)*. Sebagaimana yang diketahui bahwa umumnya daerah pedesaan merupakan daerah pertanian, sedangkan daerah perkotaan didominasi oleh kegiatan industri, perdagangan, dan jasa.[81]

Selain itu keterkaitan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan tersebut akan dapat pula mendorong terwujudnya Efek Rembesan *(Trickle Down Effect)*.[82] Melalui proses ini, maka akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi

---

[79] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 84.
[80] Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), halaman 101
[81] Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*, (Raja Grafindo Persada: Padang, 2012), halaman 105
[82] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilanjutkan dengan pemerataan pembangunan antara pedesaan dan perkotaan akan dapat pula diperbaiki sehingga pada akhirnya kemakmuran masyarakat secara keseluruhan akan dapat ditingkatkan.

2. Pengaruh Pemerataan Pembangunan Terhadap Tingkat Kesejateraan Masyarakat.

Koefisien gini merupakan suatu ukuran kemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva lorenz dibagi dengan luas segitiga di bawah diagonal, yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Nol merupakan pemerataan sempurna, sedangkan satu merupakan ketimpangan sempurna. Berikut perkembangan Rasio Gini Provinsi Jawa Timur.

Gambar 5.2

Grafik Perkembangan Gini Ratio Jawa Timur Tahun 2010-2017

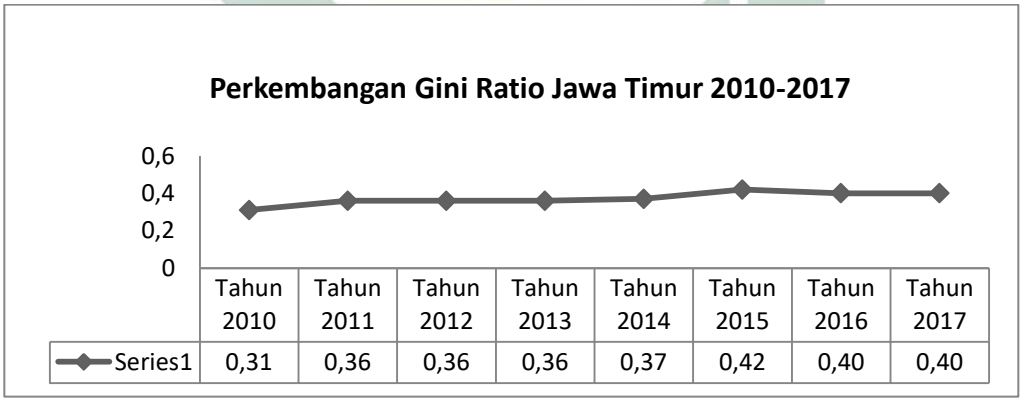

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur data diolah, 2018

Bila mengacu pada nilai gini rasio, tingkat ketimpangan rata-rata konsumsi per kapita di Jawa Timur 2010-2017 masih masuk dalam kategori ketimpangan sedang (antara 0,3 – 0,5). Selama tahun 2010-2017 nilai gini rasio di Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan tren kearah peningkatan, namun pada tahun 2012sampai 2013 tidak terjadi perubahan nilai rasio gini. Gini rasio Indonesia selama tahun 2011-2017 berturut-turut adalah 0, 31 (2010); 0,36 (2011); 0,36 (2012); 0,36 (2013); 0,37 (2014); 0,42 (2015); 0,4 (2016); 0,4 (2017). Dalam kurun tujuh tahun terakhir gini rasio wilayah perkotaan masuk dalam kategori sedang, sedangkan gini rasio daerah perdesaan masuk dalam kategori rendah.[83]

Pembangunan Jawa Timur yang masih perlu menjadi perhatian adalah gini ratio di perkotaan sebesar 0,40 pada 2016 naik 0,02 menjadi 0,42 pada 2017. Di perkotaan gini rationya naik karena pendidikan dan infrastrukturnya lebih baik. Oleh sebab itu, diminta kepada bupati dan walikota agar mengintervensi penduduk yang masih miskin menjadi prioritas pembangunan 2019 agar gini rationya lebih baik.

.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan program *Eviews8* variabel pemerataan pembangunan (X2) menunjukkan nilai t-Statistic11.90283dengan probability sebesar 0.0000 atau < 0,05. Dari hasil tersebut dapat dismpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pemerataan pembangunan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan di Provinsi Jawa Timur. Adanya pemerataan pembangunan salah satunya dengan pembangunan infrastruktur akan mendorong roda perekonomian di suatu daerah. Sehingga pemerataan pembangunan berpengaruh besar dalam proses pembangunan ekonomi menuju kesejahteraan masyarakat.

---

[83] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek pemerataan menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan di suatu daerah atau negara. Apabila pemerataan terus dilakukan di seluruh wilayah di negeri ini maka hal itu akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Baik itu pemerataan pendapatan atau pemertaan pembangunan.Masalah distribusi pendapatan dan pemerataan pembangunan masih menjadi hambatan bagi daerah-daerah seluruh Indonesia. Sebab hal itu berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat (pendidikan, kesehatan, dan jaminan sosial). Distribusi pendapatan yang tidak merata akan mengganggu kemakmuran bagi masyarakat karena hanya golongan tertentu saja yang dapat merasakan efek dari kemakmuran tersebut. [84]

Indeks Pembangunan Manusia sebagai indikator modal manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik tergambar melalui komponen pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Modal manusia di suatu daerah untuk bersaing dengan daerah lain ini tak hanya bersumber dari jumlah penduduk, melainkan juga dari keterampilan yang dimiliki penduduk dan kesehatan penduduknya. Dengan jumlah PDRB yang semakin meningkat seharusnya Jawa Timur mampu , membawa masyarakatnya ke tingkat yang lebih sejahtera.

Perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah disebabkan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perbedaan tingkat pendapatan antar golongan, sumber daya alam yang berbeda di setiap daerah, mobilitas barang dan

---

[84] Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), halaman 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jasa, kegiatan perekonomian yang terkonsentrasi di suatu wilayah tertentu, dan perbedaan alokasi dana antar daerah satu dengan daerah yang lainnya.

Gambar 5.3

Grafik Kabupaten atau Kota Dengan Nilai IPM Terendah dan Tertinggi Di Jawa Timur Tahun 2017

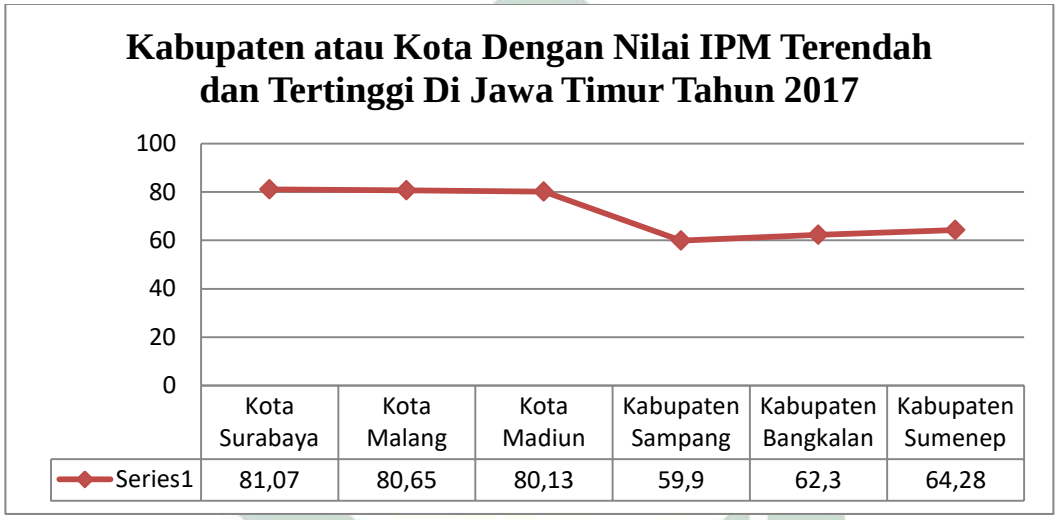

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur data diolah 2019

Dari hasil grafik Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa kabupaten Sumenep memiliki nilai IPM yang rendah sebesar 64,28. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai IPM di suatu daerah yaitu tingkat pendidikan, angka harapan hidup, dan pendapatan. Rendahnya IPM di Sumenep dikarenakan salah satunya adalah faktor tingkat rata-rata lama belajar masyarakat Sumenep yang masih rendah. Untuk partisipasi sekolah di tingkat SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 33,73 kemudian untuk tingkat SMP sebesar 14,546 sedangkan untuk tingkat SMA sebesar 19,84.[85]

Pembangunan ekonomi tidak akan berhasil tanpa adanya sinergi dari pemerintah daerah dibantu dengan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam. Namun peran sektor swasta juga diperlukan dalam hal ini agar mampu membuka lapangan kerja baru dan mendorong adanya perputaran ekonmi.[86]Sebabpembangunan hanya dapat dicapai jika itu dapat memberikan dampak positif berupa kesejahteraan bagi negara atau daerah yang bersangkutan.

Simon Kuznets mengungkapkan adanya hubungan antara kesenjangan pendapatan dengan tingkat pendapatan per kapita yang digambarkan dalam kurva yang berbentuk U terbalik. Kuznet menyatakan jika pada awal proses pembangunan, ketimpangan pendapatan semakin besar sebagai dampak dari adanya urbanisasi dan industrialisasi, namun setalah itu di tahap pembangunan yang lebih tinggi atau di akhir dari proses pembangunan maka ketimpangan cenderung menurun, yaitu saat sektor industri di perkotaan mampu menyerap tenaga kerja yang ada di pedesaan atau sektor pertanian.[87]Pemerintah diharapkan mampu menghilangkan kesenjangan yang ada, baik kesenjangan vertikal maupun kesenjangan horizontal serta memberdayakan

---

[85] BPS, *Statistik Tingkat Kesejahteraan Sumenep 2018*, diakses pada 16-04-2019 https://sumenepkab.bps.go.id/publication/2018/12/28/1af6b81f39632a354d0ffe46/statistik-kesejahteraan-rakyat-kabupaten-sumenep-2018.html

[86] Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Permasalahan Penting*, (Ghalia Indonesia:Jakarta, 2001), halaman 97

[87] Ibid,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Dalam hal ini berarti pemberdayaan masyarakat berarti memberikan seluas-luasnya agar masyarakat bisa berpartisipasi dalam pengelolaan daerahnya dengan cara yang beragam namun tetap berpegang teguh pada undang-undang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan berpengaruh signifikan secara serentak atau simultan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi dan pemerataan meningkat maka diiringi dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.
2. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial yaitu positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan di Provinsi Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat PDRB maka diiringi dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan. Sedangkan variabel Pemerataan Pembangunan berpengaruh secara parsial yaitu positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemerataan maka diiringi dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran antara lain :

1. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Timur agar meningkatkan pembangunan ekonomi di Jawa Timur kabuapten dan kota, hal ini agar disparitas antar wilayah tidak berjarak terlalu lebar. Karena dengan adanya pembanguann ekonomi yang merata di semua sektor ekonomi dapat menigkatkan taraf hidup masyarakat yang tinggi
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Daerah.* Yogyakarta: BPFE, 2016

Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan.* Jogjakarta: STIE YKPN, Edisi IV, 2006

BPS. Indeks Pembangunan Manusia 2014. BPS Provinsi Jawa Timur, 2016

BPS. *Produk Domestik Regional Bruto 2016*. BPS Provinsi Jawa Timur, 2016

Dumairy. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1999

Ghozali, Imam. *Apilkasi Ananlisi Multivriate dengan Program SPSS.* Semarang, UNDIP, 2011

Gujarati, Damodar. Ekonometrika Dasar Edisi VI, Jakarta: Erlangga, 1995

Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015

Kuncoro, Mudrajat. *Masalah, Kebijakan, dan Politik, Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010

Nursalam. *Statistik Untuk Penelitian Teknik Sampling Cetak Pertama,* Makasaar Alauddin University Press, 2012

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftakhul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Apilkasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Rustiadi, Ernan. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah.* Jakarta: Yayasan Putra Obor Indoesia, 2011

Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian.* Jogjakarta: Pustaka Pelajar, Offset, 2001

Sjafrizal. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesia.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Apilkasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005

Sujarweni, V. Wairatna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id